



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

**PENDEKATAN *FORGIVENESS THERAPY* DALAM  
MENGATASI *TRUST ISSUE* PADA KELUARGA YANG  
DITAMPILKAN DALAM FILM NANTI KITA CERITA  
TENTANG HARI INI (NKCTHI)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

**Oleh:**

**Eritha Belinda Sagita Putri**

**NIM : B93218134**

**Dosen Pembimbing:**

**Dr. H. Cholil, M.Pd.I**

**NIP: 196506151993031005**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eritha Belinda Sagita putri

NIM : B93218134

Program studi : Bimbingan konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul pendekatan *forgiveness therapy* untuk menangani *trust issue* dalam keluarga yang ditampilkan dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 13 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Eritha Belinda Sagita Putri

NIM : B93218134

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Eritha Belinda Sagita Putri  
NIM : B93218134  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul proposal skripsi : Pendekatan *forgiveness therapy* dalam mengatasi *trust issue* pada keluarga yang ditampilkan dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)

Proposal Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 6 Juli 2022

Menyetujui  
Pembimbing,



**Dr. H. Cholil, M.Pd.I**

NIP: 196506151993031005

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Pendekatan *forgiveness therapy* dalam mengatasi *trust issue*  
pada keluarga yang ditampilkan dalam film Nanti Kita Cerita  
Tentang Hari Ini (NKCTHI)  
**SKRIPSI**

Disusun oleh:

**Eritha Belinda Sagita Putri (B93218134)**

Telah diujikan dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata  
Satu pada tanggal 13 Juli 2022

Tim Penguji

**Penguji I**

**Dr. H. Cholil, M.Pd.I**

NIP: 196506151993031005

**Penguji II**

**Dr. Lukman Fahmi S.Ag., M.Pd.**

NIP: 197311212005011002

**Penguji III**

**Dr. M. Anis Bachtiar, M.Fil.I.**

NIP: 196912192009011002

**Penguji IV**

**Dr. H. Abd. Svakur, M.Ag.**

NIP: 196607042005021001

Surabaya, 13 Juli 2022

Dekan,



**Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.I.**

NIP: 197110171998031001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Eritha Belinda Sagita Putri  
NIM : B93218134  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Konseling Islam  
E-mail address : ethabelinda@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pendekatan *Forgiveness Therapy* Dalam mengatasi *Trust Issue* Pada Keluarga yang Ditampilkan Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Juli 2022

Penulis

Eritha Belinda Sagita Putri

## ABSTRAK

Eritha Belinda Sagita Putri NIM B93218134,2022,  
Pendekatan *Forgivness Therapy* dalam Mengatasi *Trust Issue*  
dalam Keluarga yang Ditampilkan dalam Film Nanti Kita Cerita  
Hari Ini (NKCTHI)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pendekatan *forgiveness therapy* untuk mengatasi *trust Issue* dalam keluarga yang ditampilkan dalam film drama keluarga **Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)**. Film ini membahas mengenai fenomena permasalahan kepercayaan (*trust issue*) dalam keluarga, secara tidak langsung film ini juga menayangkan sebuah solusi mengenai pentingnya sebuah proses pemaafan (*forgivness*) atas kesalahan yang menimbulkan perasaan, perilaku dan dampak yang *negative* dari adanya permasalahan kepercayaan (*trust issue*) dalam keluarga.

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan analisis konten Krippendoff sebagai teknik analisis nya. Nantinya mencoba mengungkapkan poin nilai-nilai yang berkembang dalam film sehingga dapat memberikan wawasan atau informasi mengenai sesuatu hal yang prinsipil atau mendasar yang disampaikan secara tidak langsung (*explicit*) yang di munculkan pada film.

Hasil yang didapatkan penelitian ini adalah bahwa dalam film NKCTHI terdapat faktor-faktor yang menyebabkan *trust issue* dalam keluarga yang mana hal tersebut dibagi menjadi 3 yakni pengalaman interaksi saat kecil, peristiwa atau kejadian traumatis dan penolakan sosial yang dialami para anggota keluarga. Selain itu, untuk proses pemaafan (*forgiveness*) juga ditampilkan secara tidak langsung dimana menurut Enright dalam *forgiveness therapy* merupakan sebuah proses yang terbagi menjadi empat tahap yakni tahap pengungkapan, tahap

keputusan, tahap pengambilan tindakan dan yang terakhir tahap pendalaman. Yang mana tahapan-tahapan tersebut merupakan proses pendekatan *forgiveness therapy*. **Kata kunci : *Trust issue, forgiveness therapy, Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)***



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## ABSTRACT

Eritha Belinda Sagita Putri NIM B93218134,2022, Approach to Forgiveness Therapy in Overcoming Trust Issues in the Family Featured in the Film Later We Tell Today (NKCTHI)

This study aims to determine the process of forgiveness therapy approach to overcome trust issues in the family which is shown in the family drama film Later Kita Stories About Hari (NKCTHI). This film discusses the phenomenon of trust issues in the family, indirectly this film also shows a solution regarding the importance of a process of forgiveness (forgiveness) for mistakes that cause feelings, behavior and negative impacts from trust issues. in family.

This research applies descriptive qualitative method with Krippendoff content analysis as its analytical technique. Later, it tries to reveal the points of values that develop in the film so that it can provide insight or information about something principal or basic that is conveyed indirectly (explicit) that appears in the film.

The results obtained by this study are that in the NKCTHI film there are factors that cause trust issues in the family which are divided into 3 namely experiences of interaction as a child, traumatic events or events and social rejection experienced by family members. In addition, the forgiveness process is also shown indirectly, which according to Enright, in forgiveness therapy is a process that is divided into four stages, namely the disclosure stage, the decision stage, the action-taking stage and the last stage of deepening. Which of these stages is a process of forgiveness therapy approach.

**Keywords: Trust issue, forgiveness therapy, Later We Tell About Today (NKCTHI)**



## نبذة مختصرة

إريتريا بليندا ساجيتا بوتري نيم ، نُهج علاج الغفران في التغلب على مشكلات الثقة في الأسرة والذي يظهر في الفيلم ، سنتحدث عنه اليوم

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد عملية نهج علاج التسامح للتغلب على مشكلة الثقة في الأسرة التي تظهر في الفيلم الدرامي العائلي والذي سنتحدث عنه اليوم. هذا الفيلم ممتع للغاية للمناقشة لأنه بالإضافة إلى مناقشة ظاهرة مشاكل الثقة في الأسرة ، يعرض هذا الفيلم بشكل غير مباشر حلاً فيما يتعلق بأهمية عملية التسامح عن الأخطاء التي تسبب المشاعر والسلوكيات السلبية وتأثيرات مشاكل الثقة في الأسرة

في هذه الدراسة استخدم الباحث المنهج الوصفي النوعي مع منهج تحليل المحتوى. ثم من طريقة البحث هذه يتبين أن في هذا الفيلم عوامل تسبب مشاكل الثقة في الأسرة والتي تنقسم إلى ثلاثة ، وهي تجربة التفاعل كطفل ، والأحداث أو الأحداث المؤلمة ، والرفض الاجتماعي الذي يعاني منه أفراد الأسرة. بالإضافة إلى ذلك ، تظهر عملية التسامح أيضًا بشكل غير مباشر حيث تنقسم العملية إلى أربع مراحل ، وهي مرحلة الإفصاح ومرحلة القرار ومرحلة اتخاذ الإجراء والمرحلة الأخيرة هي مرحلة التعميق. أي من هذه المراحل هي عملية نهج علاج التسامح الكلمات الرئيسية: مشكلة الثقة ، علاج التسامح ، لاحقًا نتحدث عن اليوم

# DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>نبذة مختصرة.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>1. Manfaat teoritis.....</b>	<b>6</b>
<b>2. Manfaat praktis .....</b>	<b>7</b>
<b>E. Definisi Konsep.....</b>	<b>7</b>
<b>1. <i>Forgiveness Therapy</i>.....</b>	<b>7</b>
<b>2. <i>Trust Issue</i> .....</b>	<b>8</b>
<b>3. Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) ...</b>	<b>9</b>
<b>F. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>11</b>

<b>BAB II KAJIAN TEORITIK.....</b>	<b>12</b>
<b>A. Forgiveness therapy.....</b>	<b>12</b>
1. Definisi <i>forgiveness therapy</i> .....	12
2. Tahapan-tahapan <i>forgiveness therapy</i> .....	13
3. Faktor-faktor yang berperan dalam <i>forgiveness</i> .....	15
<b>B. Trust Issue.....</b>	<b>17</b>
1. Definisi <i>trust issue</i> .....	17
2. Faktor terbentuknya <i>trust issue</i> .....	18
3. Indikator <i>Trust Issue</i> .....	20
4. Dampak <i>Trust Issue</i> .....	22
<b>C. Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).....</b>	<b>23</b>
1. Definisi Film.....	23
2. Jenis-jenis Film.....	24
3. Film Nanti Kita Cerita Hari Ini (NKCTHI).....	25
<b>D. Perspektif Islam.....</b>	<b>27</b>
<b>E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....</b>	<b>30</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....</b>	<b>33</b>
<b>B. Jenis Dan Sumber Data .....</b>	<b>34</b>
<b>C. Tahap-Tahap Penelitian .....</b>	<b>35</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>37</b>
<b>E. Teknik Validitas Data.....</b>	<b>38</b>
<b>F. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>40</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ....</b>	<b>42</b>

<b>A. Gambaran Umum Subjek Penelitian .....</b>	<b>42</b>
1. Profil film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.....	42
2. Sinopsis film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.....	46
<b>B. Penyajian Data .....</b>	<b>49</b>
1. Proses pendekatan <i>Forgiveness therapy</i> untuk mengatasi <i>trust issue</i> pada keluarga dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).....	50
2. Hasil pendekatan <i>Forgiveness therapy</i> untuk mengatasi <i>trust issue</i> pada keluarga dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) .....	54
<b>C. Analisis Data.....</b>	<b>56</b>
1. Perspektif teori.....	56
2. Perspektif Islam .....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan.....	69
B. Rekomendasi .....	70
C. Keterbatasan Penelitian.....	70
<b>Daftar pustaka.....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Film merupakan media hiburan yang akan selalu digandrungi banyak orang. Tidak hanya itu, film pula merupakan media representasi melalui gaya serta isi yang menggambarkan pola perilaku yang beragam (akting dari tokoh, editing, tema, plot, dll).<sup>2</sup> Media sendiri merupakan pedang bermata dua yang mana dapat menjadi baik untuk mendapat pengetahuan baru maupun stimulus perilaku yang tidak baik seperti iklan di TV dan bentuk media lainnya. Dalam film ataupun bioskop, perihal ini hendak di ketahui lewat karakter serta pola perilaku yang nantinya hendak membuktikan tema dari sebuah judul film. Oleh sebab itu banyak pula yang menyangka film merupakan suatu media yang bisa memberikan pembelajaran bagi yang menyaksikan, sehingga tak jarang banyak orang yang menonton film sebagai bentuk penyembuhan atau yang sering disebut dengan *healing*.

Tidak hanya menjadi media hiburan, tayangan film sendiri ialah media yang dinilai bisa menjadi acuan masyarakat terhadap realitas sosial. Film sebagai cermin realitas sosial merupakan refleksi yang dapat memberikan gambaran tentang makna, ide dan pesan yang terdapat dalam cerita film yang berasal dari realita yang ditemukan di masyarakat melalui film.<sup>3</sup> Di Indonesia sendiri tak jarang

---

<sup>2</sup> Ari Khusumadewi and Yeni Tri Juliantika, *The Effectiveness Of Cinema Therapy To Improve Student Empathy*, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, vol. 212 no.2 (2018).

<sup>3</sup> Rahman and Asri, *Membaca film sebagai buah teks analisis isi film nanti kita cerita hari Ini NKCTHI*, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, vol.1, no. 2 (2020): 74–86.

banyak film yang diangkat dari kisah nyata kehidupan sosial di masyarakat, seperti drama keluarga yang akhir-akhir sedang populer di bioskop Indonesia. Film Indonesia tentang drama keluarga tidak hanya menggambarkan keharmonisan keluarga saja namun juga menampilkan hubungan keluarga yang rusak atau buruk. Fakta ini bisa dikatakan sebagai disfungsi keluarga.

Disfungsi keluarga adalah situasi di mana konflik dan pertengkaran terjadi antara keduanya dan hilangnya kehangatan, kasih sayang, dan rasa hormat keluarga. Sebagai suatu sistem, keluarga tidak hanya berjalan dengan suatu tujuan, tetapi memiliki fungsi dan tujuan tertentu di dalam keluarga. Keluarga merupakan suatu kesatuan, dan apabila terdapat anggota yang tidak berperan baik, tentunya dapat mempengaruhi keluarga lainnya atau disebut sebagai disfungsi keluarga..

Fenomena disfungsi dalam keluarga di masyarakat seringlah terjadi tanpa disadari, salah satunya timbul masalah kepercayaan (*trust issue*) dalam keluarga bahkan pada masing-masing anggota keluarga. Keluarga sendiri merupakan tempat pertama dimana individu dapat berinteraksi dan belajar tentang lingkungan sosialnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa kepercayaan pertama anak berasal dari orang tua. Sebagian besar konsep teoretis klasik menyatakan bahwa pengalaman masa kanak-kanak dapat memengaruhi pembentukan kepribadian dan kepercayaan itu muncul dari orang-orang di sekitar mereka yang dapat memengaruhinya.<sup>4</sup>

*Trust Issue* atau sering disebut dengan masalah kepercayaan merupakan masalah kepercayaan interpersonal

---

<sup>4</sup> Van Lange, "Generalized Trust: Four Lessons From Genetics and Culture," *Current Directions in Psychological Science* 24, no. 1 (2015): 71–76.

individu dengan ketakutan akan pengkhianatan, pengabaian, dan manipulasi. Tanpa disadari beberapa orang memiliki perasaan ini, seperti mempercayai orang tua, pasangan, bahkan dokter. Peristiwa masa lalu yang tidak menyenangkan atau peristiwa traumatis kecil antara individu dan seseorang terkadang dapat menciptakan krisis kepercayaan pada individu, sehingga sulit untuk mempercayai orang lain. Khususnya hubungan dengan orang tua, dalam hubungan sosial saat ini, peran orang tua sangat besar dalam kondisi seseorang. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa orang yang pernah mengalami pengabaian, pengkhianatan atau ancaman berbahaya ketika masa kecil atau remaja, maka saat tumbuh dewasa bisa mengembangkan krisis kepercayaan (*trust problem*).

Sejalan dengan pernyataan diatas, Van Lange berpendapat ada tiga faktor yang mempengaruhi kepercayaan dalam hidup: Pertama, pengalaman interaksi pribadi, seperti pengalaman waktu kecil. Kedua adalah pengalaman orang sekitar, yang mempunyai kekuatan untuk beresonansi dengan individu tersebut, dan yang ketiga yakni informasi yang diperoleh dari komunitas, yaitu dari media sosial atau komunitas.<sup>5</sup> Pengalaman *trust issue* dalam keluarga tentu saja tidak hanya dialami oleh anak-anak korban pengasuhan alternatif saja, banyak dari sebagian masyarakat tentu memiliki pengalaman dengan latar belakang yang sama sehingga pantas rasanya apabila fenomena ini dijadikan sebuah tema yang menarik untuk sebuah film.

Visinema Pictures telah merilis film bertema drama keluarga berjudul "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini"

---

<sup>5</sup> Van Lange, "Generalized Trust: Four Lessons From Genetics and Culture," *Current Directions in Psychological Science* 24, no. 1 (2015): 71–76.

(NKCTHI), yang menampilkan realitas masalah kepercayaan keluarga di Indonesia. Film ini menarik karena memiliki tema yang dapat diterima secara sosial, masalah keluarga. Setiap karakter memiliki konfliknya masing-masing, dan film ini bercerita tentang sebuah keluarga sempurna yang memiliki tiga anak, tetapi sebenarnya memiliki trauma masa lampau. Sosok ayah berperan besar dalam film ini, menampilkan sosok ayah yang menutupi kesedihannya setelah trauma kehilangan anak, berusaha membuat keluarganya terlihat baik.

Dari kejadian tersebut ayahnya menjadi pribadi yang protektif sehingga kurang bisa mempercayai mengenai pilihan dan keselamatan anak-anaknya. Ternyata pilihan tersebut berdampak pada hilangnya rasa percaya (*trust issue*) seorang anak kepada orang tua akibat merasa terkhianati karena ayahnya memilih untuk menyembunyikan fakta bahwa salah satu saudara kandungnya telah tiada dan membawa dampak negative dari adanya masalah kepercayaan tersebut terhadap kehidupan anggota keluarga lainnya di masa mendatang.

Dampak negative dari adanya masalah kepercayaan (*trust issue*) tersebut ditayangkan dengan ibu yang selalu menyalahkan dirinya atas kehilangan anaknya, Angkasa si sulung yang memiliki kehidupan pribadi dan perempuan yang disayangi namun merasa terbebani dengan tanggung jawabnya terhadap kedua adik, Aurora yang gagal menjadi atlet renang yang merupakan impian masa kecilnya, Awan yang dalam dunia pekerjaan dan hubungan sosial mengalami kegagalan. Dari beberapa fenomena yang terdapat dalam ini dapat disimpulkan bahwa tema besar dalam film ini adalah masalah kepercayaan (*trust issue*) dalam keluarga.

Orang yang pernah mengalami peristiwa yang menyakitkan, menyengat, dan tak termaafkan



(*unforgiveness*) dapat menyebabkan *Trust issue* atau mengalami kemarahan, kebencian, dan emosi yang meledak-ledak. Karena sekali lagi keluarga merupakan tempat paling mendasar bagi individu untuk mendapatkan perhatian, pembelajaran, perlindungan, dan konseling. Tanpa hal tersebut tentunya akan timbul berbagai permasalahan dalam keluarga salah satunya adalah masalah kepercayaan (*Trust issue*).

*Trust issue* tertanam dalam pengalaman emosi negatif, yaitu kebencian, kemarahan, dan ledakan, yang terjadi pada individu yang sebelumnya pernah mengalami kejadian yang menyakiti hatinya, yang disebut dengan *unforgiveness*. Orang yang pernah mengalami *unforgiveness* harus mempertimbangkan memaafkan (*forgiveness*) sebagai upaya untuk melepaskan emosi negatif agar bisa berdamai dengan diri sendiri dan orang yang menyakitinya.. *Forgiveness therapy* sendiri sering dijadikan sebagai solusi penyembuhan sebuah trauma masalah, memaafkan akan membantu kita terjauh dari pikiran negatif dan rasa ingin balas dendam. Lebih besarnya lagi, setelah kita berhasil memaafkan kita lebih memiliki kekuatan untuk lebih banyak melakukan hal-hal positif yang berdampak positif bagi banyak orang.

Dalam penelitian ini nantinya, peneliti akan mencari tahu mengenai penanganan *trust issue* dalam keluarga dengan cara pemaafan atau *forgiveness therapy* yang ditampilkan secara *explicit* dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI). Oleh karena itu, keinginan peneliti yaitu memfokuskan penelitian dengan metode penelitian kualitatif dengan jenis analisis konten yang nantinya akan menganalisis fenomena yang di munculkan pada film yakni *trust issue* dalam keluarga dan penanganannya menggunakan *forgiveness therapy*. Dengan demikian penjelasan diatas peneliti akan mengangkat

penelitian berjudul **Pendekatan Forgiveness Therapy Dalam Mengatasi Trust Issue Pada Keluarga Yang Ditampilkan Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses pendekatan *forgiveness therapy* dalam mengatasi *trust issue* pada keluarga yang ditampilkan dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)?
2. Bagaimana hasil pendekatan *forgiveness therapy* dalam mengatasi *trust issue* pada keluarga yang ditampilkan dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses pendekatan *forgiveness therapy* dalam mengatasi *trust issue* pada keluarga yang ditampilkan dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)
2. Untuk mengetahui hasil pendekatan *forgiveness therapy* dalam mengatasi *trust issue* pada keluarga yang ditampilkan dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi yang nantinya akan dapat dikembangkan dalam bimbingan dan konseling islam. Serta dalam bidang kajian analisis konten khususnya mengenai *trust issue* dan *forgiveness therapy*.

## 2. Manfaat praktis

Harapan peneliti untuk peneliti berikutnya bisa dijadikan referensi, khususnya yang berkaitan dengan penanganan *Trust issue* dan *Forgiveness therapy*.

## E. Definisi Konsep

### 1. *Forgiveness Therapy*

*Forgiveness therapy* atau terapi pemaafan sebuah cara untuk membebaskan emosi negatif seperti sakit hati, marah, meledak-ledak, depresi, stress, serta memfasilitasi penyembuhan, memperbaiki diri dan memperbaiki hubungan dengan orang lain disegala kondisi permasalahan.<sup>6</sup> *Forgiveness* bukan berarti melupakan atau membiarkan begitu saja hal-hal menyakitkan yang telah terjadi pada diri kita. Pemaafan berawal dari adanya sakit hati, berbicara mengenai pemaafan berarti juga mengeksplorasi mengenai pengelolaan sakit hati. *Forgiveness* adalah bagaimana kita melepaskan keinginan untuk balas dendam, rasa sakit hati dan melepaskan pikiran negatif tentang kepahitan dan kebencian yang pernah membuat kita terbelenggu dalam penderitaan.<sup>7</sup>

Menurut Enright pemaafan adalah sebuah proses, dalam berjalannya proses tersebut seorang yang mengalami hal-hal yang menyakitkan diharapkan dapat merenungkan dan merangkai ulang kerangka berfikir (*reframing*) untuk mengetahui sebab akibatnya perilaku

---

<sup>6</sup> Walton, "Therapeutic Forgiveness: Developing a Model for Empowering Victims of Sexual Abuse," *Clinical Social Work Journal* 33, no. 2 (2005): 193–207.

<sup>7</sup> R. S. Sanjay, Singh, R., & Hooda, "Forgiveness: A Theoretical Perspective," *Journal of Social Sciences Review* 7, no. 4 (2019): 687–689.

yang menyebabkan sakit hati.<sup>8</sup> *Forgiveness therapy* efektif digunakan bagi seseorang dengan pengalaman yang menyakitkan dikarenakan perilaku seseorang seperti wanita korban pelecehan seksual, penganiayaan, kekerasan dalam rumah tangga, pasangan yang bercerai, disfungsi marital dan permasalahan keluarga.<sup>9</sup> Worthington menyatakan, jika korban mampu memaafkan orang yang menyakitinya, ia berhasil merubah menjadi emosi positif dari emosi negative, seperti marah menjadi belas kasih.<sup>10</sup>

## 2. *Trust Issue*

*Trust issue* atau masalah kepercayaan merupakan istilah yang sering digunakan untuk mendefinisikan rasa sakit yang teramat dalam akibat pengalaman menyakitkan masa lalu yang diakibatkan oleh seseorang yang dirasa dapat dipercaya. Kepercayaan menurut Worchel adalah sebuah kesediaan (*willingness*) individu untuk menggantungkan dirinya kepada orang lain dengan imbalan.<sup>11</sup> Kepercayaan tentu saja tidak dapat dibangun dengan cepat dalam sekejap mata. Tschannen moran & Roy berpendapat jika *trust* atau kepercayaan adalah kesanggupan seseorang untuk menjadi rentan kepada orang lain, yang mana dilihat dari perilakunya

---

<sup>8</sup> C. T. Enright, R. D., & Coyle, *Researching the Process of Forgiveness within Psychological Intervention* (United State America: Templeton Foundation Press, 1998).

<sup>9</sup> M.A Rahmadani, A., Subandi, "Pengaruh Terapi Pemaafan Dalam Meningkatkan Penerimaan Diri Penderita Kanker Payudara," *jurnal intervensi psikologi* 2, no. 2 (2010): 2010.

<sup>10</sup> Jr. Worthington, E. L., *Forgiving and Reconciling Bridges to Wholeness and Hope* (Downers Grove: InterVarsity Press, 2003).

<sup>11</sup> S.H Lau, G.T & Lee, "Consumers Trust in Brand and the Link to Brand Loyalty," *Journal of Market Focused Management* 4, no. 1 (1999): 341-370. *Journal of Market Focused Management* 4, no. 1 (1999) : 341-370

dalam menunjukkan *benelovent* (niat baik), *Reliable* (keandalan), *competent* (kompetensi), *honest* (jujur) dan *open* (terbuka).<sup>12</sup>

Menempatkan lebih banyak kepercayaan pada orang lain dapat mengambil risiko tinggi jika kita salah dalam memilih orang itu dan mulai kehilangan kepercayaan pada orang lain. Masalah kehilangan kepercayaan (*trust issue*) pada orang lain bisa membebani jiwa dan mulai muncul ketidakpercayaan orang-orang di sekitar mereka, *trust issue* adalah suatu permasalahan terhadap kepercayaan dengan ketakutan akan dikhianati, diabaikan, dan dimanipulasi orang lain. Biasanya orang yang mengalami masalah kepercayaan kerap berpikiran negatif, seperti berpikiran akan disakiti oleh orang disekitarnya. Perilaku yang seperti ini biasanya dapat menimbulkan masalah kepercayaan kepada orang yang mulai merasa tidak yakin dan sulit mempercayai orang disekitarnya, yang mana mengakibatkan hubungan sosial yang tidak sehat.

### 3. Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)

Film merupakan media representasi melalui gaya serta isi yang menggambarkan pola perilaku yang beragang (akting dari tokoh, editing, tema, plot, dll).<sup>13</sup> Media sendiri merupakan pedang bermata dua yang mana dapat menjadi baik untuk mendapat pengetahuan baru maupun stimulus perilaku yang tidak baik seperti iklan di TV dan bentuk media lainnya. Dalam film

---

<sup>12</sup> Wayne K. Hoy and Megan Tschannen-Moran, "Five Faces of Trust: An Empirical Confirmation in Urban Elementary Schools," *Journal of School Leadership* 9, no. 3 (1999): 184–208.

<sup>13</sup> Ari Khusumadewi and Yeni Tri Juliantika, *The Effectiveness Of Cinema Therapy To Improve Student Empathy*, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, vol. 212 no.2 (2018).

ataupun bioskop, perihal ini hendak di ketahui lewat karakter serta pola perilaku yang nantinya hendak membuktikan tema dari sebuah judul film.

Oleh sebab itu banyak pula yang menyangka film merupakan suatu media yang bisa memberikan pembelajaran bagi yang menyaksikan, sehingga tak jarang banyak orang yang menonton film sebagai bentuk penyembuhan atau yang sering disebut dengan *healing*. Tidak hanya menjadi media hiburan, tayangan film sendiri ialah media yang dinilai bisa menjadi acuan masyarakat terhadap realitas sosial. Film sebagai cermin realitas sosial merupakan refleksi yang dapat memberikan gambaran tentang makna, ide dan pesan yang terdapat dalam cerita film yang berasal dari realita yang ditemukan di masyarakat melalui film.<sup>14</sup>

Visinema Pictures telah merilis film bertema drama keluarga berjudul "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini" (NKCTHI), yang menampilkan realitas masalah kepercayaan keluarga di Indonesia. Film ini menarik karena memiliki tema yang dapat diterima secara sosial, masalah keluarga. Setiap karakter memiliki konfliknya masing-masing, dan film ini bercerita tentang sebuah keluarga sempurna yang memiliki tiga anak, tetapi sebenarnya memiliki trauma masa lampau. Sosok ayah berperan besar dalam film ini, menampilkan sosok ayah yang menutupi kesedihannya setelah trauma kehilangan anak, berusaha membuat keluarganya terlihat baik.

---

<sup>14</sup> Rahman and Asri, *Membaca film sebagai buah teks analisis isi film nanti kita cerita hari Ini NKCTHI*, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, vol.1, no. 2 (2020): 74–86.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam pembahasan skripsi ini terdapat lima bab, masing-masing bab dijelaskan dalam beberapa sub bab pembahasan, adapun sistematika pembahasannya yakni sebagai berikut :

### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini terdapat latar belakang permasalahan yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : Kajian Teoritik**

Bab ini berisi mengenai kerangka teoritik yakni penjelasan secara konseptual mengenai *trust issue, forgiveness therapy* dan penelitian terdahulu yang sesuai. Bab ini memiliki tujuan untuk menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki landasan ilmiah dalam pelaksanaannya.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang peneliti gunakan saat melakukan penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data..

### **BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Bab ini berisi gambaran umum tentang topik penelitian, penyajian data, pembahasan temuan (analisis data) berdasarkan perspektif teoritis dan Islam. Bab ini berisi kesimpulan, rekomendasi, keterbatasan penelitian, dan daftar pustaka serta lampiran yang diperlukan untuk penelitian selanjutnya.

### **BAB V : Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan, rekomendasi, keterbatasan penelitian, dan daftar pustaka serta lampiran yang diperlukan untuk peneliti berikutnya.

## BAB II KAJIAN TEORITIK

### A. Forgiveness therapy

#### 1. Definisi *forgiveness therapy*

Secara terminologi *forgiveness* mempunyai dua makna, yakni memaafkan dan meminta maaf dan memaafkan. Menurut pakar psikoanalisa, Leonardo Horwitz, untuk melakukan dua hal tersebut perlu melibatkan pelaku, korban, dan juga berbagai tingkat trauma, luka dan perasaan tidak adil.<sup>15</sup> Pemaafan atau *forgiveness* adalah sebuah motivasi dalam diri untuk menghilangkan rasa dendam dan mengurangi dorongan untuk mempertahankan emosi negatif terhadap pelaku dan meningkatkan dorongan untuk membentuk hubungan yang baik dengan pelaku.<sup>16</sup>

Menurut Enright, *forgiveness* merupakan usaha untuk mengatasi dampak negatif dan balas dendam kepada seseorang yang telah melukai dengan tidak menyingkirkan rasa sakit tersebut, tetapi dengan menunjukkan rasa belas kasih, cinta, dan perdamaian.<sup>17</sup> *Forgiveness* bukan berarti melupakan atau membiarkan begitu saja hal-hal menyakitkan yang telah terjadi pada diri kita. Namun, *forgiveness* adalah bagaimana kita melepaskan keinginan untuk balas dendam dan

---

<sup>15</sup> Dita septeria, skripsi: “Hubungan Antara Harga Diri (Self Esteem) Dengan Memaafkan (Forgiveness) Pada Remaja Putri Di SMA Islam Al Maarif Singosari” (UIN Maliki Malang, 2012), <http://etheses.uin-malang.ac.id/2108/>.

<sup>16</sup> Dita septeria, skripsi : “Hubungan Antara Harga Diri (Self Esteem) Dengan Memaafkan (Forgiveness) Pada Remaja Putri Di SMA Islam Al Maarif Singosari” (UIN Maliki Malang, 2012), <http://etheses.uin-malang.ac.id/2108/>.

<sup>17</sup> J. Enright, R. D. & North, *Exploring Forgiveness* (Madison: University of Wisconsin Press, 1998).



melepaskan pikiran negatif tentang kejahatan dan kebencian yang pernah membuat kita terbelenggu dalam penderitaan.<sup>18</sup> Dari beberapa pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwasanya memaafkan atau *forgiveness* adalah bagaimana seseorang bisa berdamai dengan hal menyakitkan di masa lalu dan menjadikan hal tersebut sebagai pengajaran dalam hidup.

## 2. Tahapan-tahapan *forgiveness therapy*

Memaafkan yang terjadi pada seseorang melewati beberapa tahapan. Enright menyatakan memaafkan melewati empat tahap, yaitu :<sup>19</sup>

### a) Tahap pengungkapan (*uncovering phase*)

Tahap ini merupakan tahap pengungkapan tentang kesadaran individu terhadap masalah dan kerugian yang menimpanya. Untuk dapat memaafkan, individu harus mampu melihat dan memahami emosi negatif yang menimpa dirinya akibat pengkhianatan. Meskipun menyakitkan, individu harus jujur pada diri sendiri.

### b) Tahap keputusan (*decision phase*)

Pada tahapan kedua ini, merupakan fase yang di yakini paling penting dalam proses memaafkan. Yang mana Individu mulai berfikir secara rasional untuk memaafkan meskipun dalam hatinya ia tidak ingin memaafkan pada saat itu. Karena pentingnya tahapan ini dalam

---

<sup>18</sup> Sanjay, Singh, R., & Hooda, "Forgiveness: A Theoretical Perspective." IAHRW International Journal of Social Sciences Review, 7(4), 687–689

<sup>19</sup> Kristina Martha and Ni Made Taganing Kurniati, "Efektivitas Terapi Pemaafan Dengan Model Proses Dari Enright Untuk Membantu Remaja Korban Perceraian Dalam Memaafkan Orang Tua," *Jurnal Psikologi* 11, no. 1 (2018): 10–24.

proses pemaafan tahapan ini di bagi tiga yakni, melupakan masa lalu, menatap masa depan dan memaafkan serta berdamai.

c) Tahap pengambilan tindakan (*work phase*)

Tahap ketiga ini menjelaskan adanya tingkat pemikiran baru, di mana individu berjanji untuk tidak menimbulkan kerugian dan penderitaan bagi orang lain, termasuk pelakunya sendiri. Tentu saja janji saja tidak cukup, diperlukan tindakan atau tindakan nyata untuk mewujudkan permintaan maaf mereka, terbukti dengan permintaan maaf kepada pelaku.

d) Tahap pendalaman (*deepening phase*)

Pada tahap keempat ini, individu dapat menemukan pelajaran dan harapan baru dari rasa sakitnya. Jadi, dalam proses memaafkan, terdapat sisi positif yang bisa diambil dalam peristiwa. Orang pemaaf berarti mampu menghilangkan kebencian dan tujuan baru dalam hidup akan ditemukan.

Dalam proses pemaafan, Snyder, Heather, Thompson, Hoffman dan Michael menyatakan bahwasanya permaafan memiliki konsep dasar yaitu memaafkan diri sendiri, memberi maaf orang lain, dan dan situasi yang terjadi.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Faisal Adnan Reza, "Empathy Training to Increasing Forgiveness on Female Students Of Violence in Dating Relationship," *Jurnal Psikologi* 16, no. 1 (2020): 7–16.

### 3. Faktor-faktor yang berperan dalam *forgiveness*

Proses pemaafan tidak selalu berhasil dengan segera, tetapi pengobatan pemaafan dapat berhasil, dan faktor-faktor ini dipengaruhi oleh cara pelaku menilai korban, termasuk insiden dan tingkat keparahan yang salah serta motivasi korban untuk memilih menghindari pelaku.<sup>21</sup> Mc Cullough menyebutkan yang berperan dalam *forgiveness* adalah :<sup>22</sup>

a) Faktor kognitif sosial (*Social kognitif determinant*)

Penentu individu untuk memaafkan dipengaruhi oleh penilaian individu terhadap seseorang yang telah menyakitinya, mengenai kejadian yang ia alami dan seberapa tingkat keparahan kejadian tersebut. Selain itu, perenungan mengenai kesalahan yang dilakukan oleh pelaku yang telah menyakiti korban juga berperan dalam pemaafan.

b) Faktor yang menyangkut kesalahan (*Offense related determinan*)

Faktor-faktor yang relevan mengenai kesalahan juga akan menjadi penentu pengampunan. Berat ringannya dampak kesalahan pelaku dan akibat yang didapat dalam suatu hubungan juga akan mempengaruhi pemaafan seseorang, dan semakin berat kesalahannya maka semakin mudah memaafkan.

---

<sup>21</sup> Putri Mutiara Afifa, skripsi : “Kerendahan Hati Dan Pemaafan Pada Siswa Di Sma Negeri 1 Kota Pagar Alam” (UIN raden patah, 2020), <http://repository.radenfatah.ac.id/7867/>.

<sup>22</sup> McCullough. M.E, “Interpersonal Forgiving in Close Relationships: II. Theoretical Elaboration and Measurement.” *Journal Personality and Social Psychology* 75, no. 6 (1998): 1586–1603.

Ketulusan pelaku dalam meminta maaf atas kesalahan dan mencari pengampunan merupakan faktor penentu apakah kesalahan lain diampuni.

c) Faktor Kedekatan dan Hubungan (*Relational determinan*)

Faktor lainnya adalah tingkat keakraban atau keintiman positif yang terkait dengan sikap memaafkan. Ketika seseorang atau keluarga bersedia untuk saling memaafkan atas kesalahan dalam hubungan mereka, hubungan itu ditandai dengan keintiman, komitmen, dan kepuasan bersama.

d) Faktor Kepribadian (*Personality determinant*)

Faktor kepribadian, baik ekstrovert maupun introvert, tentu sangat mempengaruhi proses pemaafan seseorang. Hal ini untuk memudahkan disposisi individu dalam menghadapi konflik atau pengalaman aktor. Selain itu, menurut Enright, empati juga menjadi faktor keberhasilan seseorang dalam memaafkan. Empati atau kemampuan untuk mengerti dan menghargai pandangan berbeda dari orang lain dalam upaya untuk memahami akar penyebab perilaku seseorang.

Memaafkan akan membantu individu untuk terjauh dari pikiran negatif dan rasa ingin balas dendam. Lebih besarnya lagi, setelah kita berhasil memaafkan kita lebih memiliki kekuatan untuk lebih banyak melakukan hal-hal positif yang berdampak positif bagi banyak orang. Berdasarkan penelitian terkini, *forgiveness therapy* membantu individu dalam meminimalkan emosi negatif seperti, depresi, kemarahan, permusuhan, stres, distres, keinginan bunuh diri. Sebaliknya, *forgiveness therapy*

membantu individu dalam meningkatkan tingkat kebagiaan, kepuasan/ kelegaan, dan kasih sayang.<sup>23</sup>

## B. Trust Issue

### 1. Definisi *trust issue*

Dari susunan kata nya *trust issue* dapat dikatakan sebagai masalah kepercayaan. Kepercayaan tentu saja tidak dapat dibangun dengan cepat dalam sekejap mata, Tschannen moran & Roy berpendapat jika *trust* atau kepercayaan adalah kesediaan seseorang untuk menjadi sesuatu yang *sensitive* (menyangkut perasaan) kepada orang lain, yang mana didasarkan pada sebuah keyakinan dari tindakan terakhirnya dalam menunjukkan *Reliable* (dapat dipercaya), *honest* (kejujuran) *benelovent* (niat baik), *competent* (kompetensi), dan *open* (keterbukaan).<sup>24</sup> *American Psychological Association* (APA) mendefinisikan *trust* (kepercayaan) merupakan suatu keyakinan seseorang atau sekelompok untuk bisa diandalkan yang mana seseorang atau sekelompok orang tersebut dapat diandalkan. Sehingga kepercayaan menyebabkan seseorang menjadi merasa aman dan nyaman serta saling bergantung dalam berbagai situasi.<sup>25</sup>

Seseorang yang mempunyai *trust issue* pasti mempunyai traumatis dan pengalaman yang buruk terhadap sesuatu hal yang menyangkut kepercayaan, seperti halnya penghianatan, penolakan atau manipulasi

---

<sup>23</sup> J. Akhtar, S., & Barlow, "Forgiveness Therapy for the Promotion of Mental Well-Being: A Systematic Review and Meta-Analysis. 19(1), 107–122," *Trauma, Violence & Abuse* 19, no. 1 (2018): 107–112.

<sup>24</sup> Hoy and Tschannen-Moran, "Five Faces of Trust: An Empirical Confirmation in Urban Elementary Schools." *Journal of School Leadership*, 9 3, (1999) 184-208

<sup>25</sup> "APA Dictionary of Psychology," accessed April 29, 2022, <https://dictionary.apa.org/trust>.

yang secara terus menerus di dalam hidupnya.<sup>26</sup> *Trust issue* sendiri sering datang dari sebuah pengalaman di masa lalu biasanya terjadi saat masa kanak-kanak, beberapa orang tidak menerima selayaknya anak kecil contohnya seperti perceraian orang tua, pengalaman kehilangan, *bullying* atau penganiayaan, hal tersebut bisa menjadi faktor seseorang mengalami *trust issue* dan akan menyebabkan kesulitan untuk mempercayai orang lain.<sup>27</sup>

Dari berbagai definisi diatas maka bisa disimpulkan bahwa *trust issue* yakni masalah kepercayaan yang menyangkut dengan ketakutan mengenai pengkhianatan, pengabaian, dan manipulasi orang lain yang biasanya disertai pikiran negatif, seperti berpikiran akan disakiti orang yang mana hal itu di dapatkan dari pengalaman masa lalu. *Trust issue* termasuk emosi negatif missal kebencian, kemarahan, dan ledakan. Hal tersebut bisa dirasakan orang yang pernah mempunyai pengalaman mengiris, perih, dan melukai hati yang dikenal sebagai *unforgiveness*.

## 2. Faktor terbentuknya *trust issue*

### a) Pengalaman dan interaksi saat kecil

Seseorang yang memiliki masalah dengan kepercayaan biasanya memiliki pengalaman negatif yang signifikan di masa lalu dengan individu atau organisasi yang awalnya mereka anggap dapat dipercaya.<sup>28</sup> Hal tersebut kerap terjadi waktu masa

---

<sup>26</sup> E. Zak, A. M., Gold, J. A., Ryckman, R. M., & Lenney, "Assessments of Trust in Intimate Relationships and the Self-Perception Process.," *The Journal of Social Psychology* 138, no. 2 (1998): 217–228.

<sup>27</sup> Sri Wulan Wulan, "Development of the Trust Issue in the Movie *Raya and the Last Dragon*," *International Journal of English and Applied Linguistics (IJEAL)* 1, no. 2 (2021): 69–80.

<sup>28</sup> The good therapy.org, "The Psychology of Trust Issues and Ways to Overcome Them," October 8th, last modified accessed September 30, 2021,

kecil pada sebagian orang yang tidak cukup memperoleh perawatan serta penerimaan sebagai anak. Banyak penelitian menampilkan kalau anak *broken home* serta yang hidup dari rumah tangga kasar akan cenderung mempunyai permasalahan keintiman, komitmen, serta keyakinan dalam hubungan di masa depan.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) sudah mencatat sepanjang tahun 2013, ada gejala yang menampilkan bahwa keluarga Indonesia masih kerap menghadapi sejumlah permasalahan dalam keluarga yang dampaknya sangat tidak baik kepada masa depan anak Indonesia, berbagai kasus yang melibatkan keluarga masih belum terselesaikan. Berdasarkan data yang terhimpun tahun 2016-2020 tercatat sebanyak 4.946 pengaduan kasus anak korban pengasuhan dan alternatif yang mana tertinggi kedua setelah pengaduan mengenai anak berhadapan <sup>29</sup>

b) Penolakan sosial

Dalam hubungan sosial sendiri, kepercayaan ialah perihal yang sangat penting. Tetapi tidak diterimanya seseorang dalam sosial dapat menciptakan kemampuan kepercayaan. Misalnya, sebagian remaja yang di intimidasi ataupun diperlakukan sebagai orang buangan atau minoritas oleh teman (*bullying*). Hal seperti itu dapat memengaruhi hubungan sosial individu tersebut. Dikhianati ataupun digampangkan orang lain

---

<https://www.goodtherapy.org/blog/the-psychology-of-trust-issues-and-ways-to-overcome-them> .

<sup>29</sup> Bank data perlindungan anak, “Data Kasus Pengaduan Anak 2016 – 2020,” accessed September 8, 2021, <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-pengaduan-anak-2016-2020tle>.

berakibat pada harga diri. Harga diri juga memainkan peran penting dalam kemampuan seseorang untuk percaya. Orang dengan harga diri rendah mungkin kurang percaya pada orang lain. Orang dengan harga diri tinggi cenderung lebih percaya diri.

c) Peristiwa traumatis

Banyak peristiwa dalam kehidupan yang kadangkala membekas serta meninggalkan sisa trauma dalam diri individu tersebut. Peristiwa kehidupan traumatis pula bisa menimbulkan permasalahan dengan kepercayaan serta keamanan untuk seseorang. Peristiwa traumatis dalam kehidupan dapat mencakup semacam musibah kecelakaan, penyakit, kehilangan, diperdaya atau dibuang demi orang lain. Stress pasca trauma sendiri lahir dari banyaknya pengalaman menyakitkan yang dilalui. Hal ini bisa menimbulkan seseorang menghadapi kesusahan yang besar dengan memberikan kepercayaan, seseorang dengan PTSD bisa berupaya keras untuk menciptakan perasaan nyaman dan aman.

### 3. Indikator *Trust Issue*

Seseorang dengan masalah kepercayaan atau *trust issue* salah satunya yakni memiliki kesulitan untuk mempercayai orang lain dan mereka pun memiliki banyak kesulitan untuk memulai kembali mempercayai orang lain lagi. Dilansir melalui [thriveworks.com](https://thriveworks.com) Taylor Bennet menyatakan jika indikator atau ciri-ciri seseorang yang mengalami *trust issue* antara lain seperti :<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Taylor Bennet, "Do i Have Trust Issues?," *August 1st*, last modified 2017, accessed September 30, 2021, <https://thriveworks.com/blog/trust-issues/>.



- a) Mereka akan selalu menganggap orang lain merupakan penghianat. Seseorang dengan trust issue akan menggaap semua orang telah mengkhianati kepercayaannya, meskipun ia tidak memiliki alasan yang tepat untuk hal tersebut.
- b) Selalu mengantisipasi sebuah penghianatan. Biasanya, mereka sering menganggap orang lain akan segera mengkhianati kepercayaan mereka, terlepas dari betapa jujurnya mereka di masa lalu.
- c) Mereka menjadi sangat protektif kepada orang-orang yang mereka sayangi karena mereka takut jika mereka akan menjadi tidak setia.
- d) Mereka akan menjauhkan diri dari orang lain, dimana mereka akan membatasi hubungan dengan orang lain ia akan memutuskan hal yang terbaik bagi dirinya sendiri untuk menghindari sebuah penghianatan.
- e) Menghindari sebuah komitmen. Mereka akan selalu menolak sebuah komitmen dan tidak peduli seberapa besar kepedulian orang lain terhadap dirinya.
- f) Mereka akan menolak untuk memaafkan bahkan untuk kesalahan sekecil apapun itu. Karena seseorang dengan trust issue akan menganggap hal tersebut akan berdampak besar dikemudian hari sehingga mereka tidak bisa menerima kesalahan sedikitpun.
- g) Mereka selalu mewaspadaikan kepada setiap orang. Sehingga mereka memilih untuk berhati-hati dan mencurigai kepada seseorang yang baru mereka temui.

#### 4. Dampak *Trust Issue*

Masalah kepercayaan atau trust issue yang terus menerus tentu saja memiliki dampak yang akan mengganggu keberlanjutan kehidupan seseorang tersebut, termasuk kesehatan mental dan emosional serta hubungan profesional dan hubungan pribadi dirinya. Trust issue dapat menyebabkan dampak seperti :<sup>31</sup>

- a) Masalah terhadap sebuah hubungan baik itu hubungan kerja, hubungan romantis, persahabatan atau hubungan pribadi dan keluarga termasuk dengan anak-anak.
- b) Kesepian, seseorang yang memiliki masalah kepercayaan akan merasa selalu kesepian karena tak banyak orang yang mampu ia percayai.
- c) Mengisolasi diri, mereka yang memiliki trust issue memilih untuk berdiam diri dan tidak terlalu untuk ikut berpartisipasi dalam suatu hal sehingga mereka memilih untuk melakukan sesuatu dengan cara mereka sendiri
- d) Prefeksionisme, ketika seseorang tidak mempercayai orang lain, itu menyebabkan Anda terobsesi dengan tindakan orang lain atau merasa harus melakukan semuanya sendiri.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>31</sup> Hwee Tan and Augustine Lim, "Trust in Coworkers and Trust in Organizations," *Journal of Psychology: Interdisciplinary and Applied* 143, no. 1 (January 1, 2009): 45–66.

## C. Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)

### 1. Definisi Film

Film merupakan media hiburan yang akan selalu digandrungi banyak orang. Tidak hanya itu, film pula merupakan media representasi melalui gaya serta isi yang menggambarkan pola perilaku yang beragang (akting dari tokoh, editing, tema, plot, dll).<sup>32</sup> Media sendiri merupakan pedang bermata dua yang mana dapat menjadi baik untuk mendapat pengetahuan baru maupun stimulus perilaku yang tidak baik seperti iklan di TV dan bentuk media lainnya.

Selain itu, menurut Ali Aziz film merupakan alat komunikasi sosial yang di bingkai dari perpaduan dua indera yakni visual dan audio. Film juga dibuat dari hasil rekaman orang dan kamera dengan tambahan animasi. Film juga bisa berarti sebuah industri , yang mana dapat menghadirkan sebuah ketertarikan pada cerita atau alur yang mengundang atensi banyak orang untuk terlibat di dalamnya. Film adalah media komunikasi yang bagus untuk hiburan, namun selain itu juga dapat menjadi bahan pengajaran.<sup>33</sup>

Dalam film ataupun bioskop, perihal ini hendak di ketahui lewat karakter serta pola perilaku yang nantinya hendak membuktikan tema dari sebuah judul film. Oleh sebab itu banyak pula yang menyangka film

---

<sup>32</sup> Ari Khusumadewi and Yeni Tri Juliantika, *The Effectiveness Of Cinema Therapy To Improve Student Empathy*, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, vol. 212 no.2 (2018).

<sup>33</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 4th ed. (Jakarta: Kencana, 2015). Hal 425

merupakan suatu media yang bisa memberikan pembelajaran bagi yang menyaksikan, sehingga tak jarang banyak orang yang menonton film sebagai bentuk penyembuhan atau yang sering disebut dengan *healing*.

## 2. Jenis-jenis Film

Dalam jenisnya menurut Tambukara film dapat dibedakan dengan beberapa jenis yakni:<sup>34</sup>

a) Berdasarkan orientasi pembuatnya

Berdasarkan orientasi pembuatnya, film sendiri dibedakan menjadi dua jenis yakni komersial dan non komersial. Dimana pembuat film komersial memiliki orientasi atau tujuan bisnis dan mencari sebuah keuntungan. Sedangkan untuk film non komersial sendiri tidak berorientasi pada uang maupun bisnis.

b) Berdasarkan cerita

Berdasarkan alur cerita sendiri, film dapat dibedakan jenisnya yakni antara film fiksi dan non fiksi. Film fiksi merupakan film yang di buat berdasarkan imajinasi. Meskipun bersifat imajinantif biasanya sebagian film fiksi ini berasal dari sebuah realitas yang terjadi di masyarakat. Sedangkan film non fiksi sendiri merupakan film yang diangkat dari sebuah kisah nyata.

---

<sup>34</sup> Apriadi Tambukara, *Literasi Media* (Depok: PT .Rajawali Grafindo Persada, 2013). Hal 113

c) Berdasarkan genre film

Dari beragam genre film yang biasanya dikenal masyarakat. Banyak jenis atau genre film diantaranya seperti: *action*, horor, *fiction*, petualangan, musikal, drama, horror, fantasi, sejarah, biografi, perang dan *genre* yang lainnya.

### 3. Film Nanti Kita Cerita Hari Ini (NKCTHI)

Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) merupakan film dengan *genre* drama keluarga yang ditayangkan secara serentak di bioskop Indonesia pada 2 Januari 2020 ini banyak mendapatkan atensi masyarakat karena kisah ini terinspirasi dari karya tulis Marchella FP yang berisikan kumpulan pesan-pesan pendek (*quotes*). Buku yang berisikan *quotes* tersebut ternyata merupakan cerminan dari kisah pribadi pengalaman banyak orang.<sup>35</sup>

Semakin banyak dari masyarakat yang merasa *relate* dengan *Quotes* dalam buku tersebut hingga akhirnya buku tersebut di olah menjadi sebuah cerita atau drama keluarga yang menceritakan mengenai menyimpan sebuah rahasia besar mengenai kehidupannya. Sebelum menjadi sebuah film layar lebar format audio visual dari buku Nanti Kita Cerita Hari Ini (NKCTHI) awalnya diadaptasi menjadi format webseries sebanyak tiga episode yang ditayangkan pada *youtube* channel yang disponsori oleh perusahaan otomotif Indonesia yakni Toyota Indonesia.<sup>36</sup> Dengan jalan cerita

---

<sup>35</sup> Magister Desain et al., “Buku Pengembangan Diri Sebagai Media Art as Therapy (Studi Kasus Buku ‘Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini’)” 53, no. 10 (2019).

<sup>36</sup> Channel youtube Toyota Indonesia, Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Eps. 1-3 <https://www.youtube.com/watch?v=GnGsZntUzg&t=583s>

yang sama pada akhirnya Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) menjadi film ke-13 yang diproduksi oleh Visinema Pictures yang bekerjasama dengan IDN Media, XRM Media dan Blibli.com. Disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko.

Film Nanti Kita Cerita Hari Ini (NKCTHI) di hari pertama penayangannya di bioskop menarik atensi masyarakat sebanyak lebih dari 100.000. lalu pada hari ke sebelas penayangannya mencapai 1.546.136. besarnya atensi masyarakat pada film ini membuat *keyword* film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) menjadi trending di Twitter.<sup>37</sup> Maka tidak heran jika NKCTHI dapat meraih lebih dari 2 juta penonton selama periode kuartal I di tahun 2020 dan menjadi film kedua yang banyak ditonton berdasarkan jumlah penonton.<sup>38</sup> Hal tersebut membuktikan bahwa film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) merupakan film yang memiliki daya tarik dari berbagai macam aspek baik dari segi alur cerita, karakter pemain, hingga banyaknya kejadian yang memberikan banyak pelajaran bagi para penonton sehingga banyak dari para penikmat film ini memberikan review yang cukup baik.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>37</sup> Erfah Nanda, "Baru Satu Hari Tayang, Film NKCTHI Langsung Trending! Ini 6 Faktanya," *IDN Timesnews*, last modified 2020, <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/erfah-nanda-2/baru-satu-hari-tayang-film-nkcthi-langsung-trending-ini-6-faktanya/full/5>.

<sup>38</sup> <http://filmindonesia.or.id/movie/viewer/2020#.YkKmvFVBzIU> diakses : 23 maret 2022

## D. Perspektif Islam

Kata pemaafan berasal dari bahasa Arab *al-'afw*. Menurut Quraish Shihab, kata ini awalnya memiliki arti berlebihan (QS [2]: 219). Maksudnya, yang berlebih sepatutnya diberikan supaya keluar. Keduanya membuat sesuatu yang sebelumnya ada di dalam (dimiliki), jadi tidak dan tidak lagi dimiliki. Kesimpulannya, kata *al-'afw* mengembangkan maknanya sebagai penghapusan. Memaafkan berarti menghapus luka atau bekas luka dari hati.<sup>39</sup>

Selain itu, memaafkan dalam perspektif keislaman sendiri merupakan hal yang wajib untuk setiap muslim serta merupakan akhlak yang mulia. Banyak di jelaskan dalam Al-Qur'an serta hadist mengenai memaafkan kesalahan orang lain yang dapat dijadikan sebuah pedoman. Selain bebrapa faktor-faktor pemaafan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, dalam surah-surah Al-Qur'an juga menguraikan tentang aspek-aspek dalam pemaafan atau *forgiveness* itu terdiri banyak hal, misalnya menahan emosi, menghapus kesalahan dan berbuat baik pada siapapun.<sup>40</sup> Yang mana hal-hal tersebut dicantumkan dalam Q.S Ali imran : 134

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْعَظِيمَ وَالْعَافِينَ عَنِ  
النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan

---

<sup>39</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2007): 326-327

<sup>40</sup> Moh Khasan, “Perspektif Islam Dan Psikologi Tentang Pemaafan,” *Jurnal at-Taqaddum* 9, no. 1 (2017): 69–94.

(kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”

Dalam tafsir ringkas KEMENAG RI menafsirkan ayat tersebut dengan bahwasanya Mereka adalah orang-orang yang terus bersedekah di jalan Allah, memiliki kekayaan yang berlebihan di waktu luang mereka, setelah kebutuhan mereka terpenuhi, atau berpikiran sempit yaitu tidak memiliki keuntungan, dan orang-orang yang menahan amarahnya dengan alasan apa pun yang menyebabkan kemarahan dan memaafkan kesalahan orang lain. Jika orang tersebut mampu berbuat baik kepada orang yang berbuat jahat atau menyakiti hatinya, maka itu adalah hal yang terpuji, karena Allah Maha Penyayang dan melimpahkan rahmat-Nya kepadanya dan tidak akan berhenti berbuat baik kepada orang yang berbuat baik..<sup>41</sup>

Selain hal tersebut aspek *forgivness* atau pemaafan yang lain yang tercantum dalam Q.S Al-Syura: 40 yakni memaafkan kesalahan, melupakan masa lalu yang menyakitkan hati.

وَمَا أَصَابَكُمْ مِّنْ مُّصِيبَةٍ فِيمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ

Artinya: “Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu).”

Dari ayat diatas bisa dipahami bahwasannya segala keburukan yang terjadi pada diri seseorang ini disebabkan oleh keburukan yang individu itu lakukan sebelumnya, tidak lebih. Namun, barang siapa mampu

---

<sup>41</sup> Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Tafsir Ringkas* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat KEMENAG RI, 2016).



memaafkan seseorang yang menyakiti hatinya dan tidak memberi hukuman padanya serta dapat memperbaiki ikatan pelaku dengan dirinya, maka pahala maaf nya diurus oleh Allah. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang zhalim, seseorang yang mengundang pertikaian sesama manusia dan berperilaku buruk pada mereka.<sup>42</sup>

Aspek memaafkan yang lain juga dijelaskan dalam Q.S Al-Hijr: 85 menjelaskan mengenai aspek *takfir* (menutupi perbutan salah orang lain dan menoreh lembaran baru serta memperbaiki hubungan menjadi indah (harmonis) juga merupakan aspek yang penting dalam pemaafan atau *forgivness*.

وَمَا خَلَقْنَا السَّمُوتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَإِنَّ السَّاعَةَ  
لَآتِيَةٌ ۖ فَاصْفَحِ الصَّفْحَ الْجَمِيلَ

Artinya: “Dan tidaklah Kami ciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, melainkan dengan benar. Dan sesungguhnya saat (kiamat) itu pasti akan datang, maka maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik.”

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>42</sup> Dr.Abdul Aziz Isma'il Dr.Hikmat Basyir, Dr. Hazim Haidar, Dr. Musthafa Muslim, *TAFSIR MUYASSAR 1 MEMAHAMI AL-QUR'AN DENGAN TERJEMAHAN DAN PENAFSIRAN PALING MUDAH*, 1st ed. (Jakarta: DARUL HAQ, 2016).

## E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Permasalahan mengenai *trust issue* dan penggunaan *forgiveness therapy* untuk mengatasi suatu permasalahan yang berkaitan dengan trauma masa lalu mengenai disfungsi keluarga juga sudah pernah dilakukan dengan peneliti sebelumnya, dalam hal ini peneliti memiliki berbagai hasil penelitian sebelumnya yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian kali ini. Pertama, penelitian oleh Kristina Martha, Ni Made Taganing Kurniati dengan judul “**Efektivitas Terapi Pemaafan Dengan Model Proses Dari Enright Untuk Membantu Remaja Korban Perceraian Dalam Memaafkan Orang Tua.**” Dalam penelitian ini dijelaskan bahwasanya, menggunakan model proses dari Enright guna membantu pemaafan pada orang tuanya. Intervensi *forgiveness therapy* dari model proses Enright efektif diberikan pada remaja korban perceraian orang tua guna memaafkan orang tuanya.

Dimana proses memaafkan menurut enright sendiri meliputi empat proses yakni, *uncovering phase* (tahap pengungkapan), *decision to forgive phase* (tahap keputusan), *work phase* (tahap tindakan), *outcome/deppending meaning* (pendalaman). Persamaan penelitian terdahulu dengan topik penelitian yang peneliti ambil sebagai topik penelitian yakni terletak pada proses *forgiveness therapy* yang menggunakan model Enright yang nantinya peneliti gunakan sebagai patokan dalam menganalisis pendekatan *forgiveness therapy* sebagai bentuk penyelesaian permasalahan yang ditampilkan secara *explicit* dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Kristina Martha and Ni Made Taganing Kurniati, “Efektivitas Terapi Pemaafan Dengan Model Proses Dari Enright Untuk Membantu Remaja

Penelitian terdahulu kedua yakni oleh Dini Khairunisa, Dewi Rosiana dengan judul **Trust Anak Kepada Orang Tua Studi Pada Mahasiswa Yang Memiliki Orang Tua Yang Bercerai** Pada penelitian ini, menguji beberapa aspek kepercayaan (*trust*) mahasiswa pada kedua orang tua yang telah bercerai. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara umum para responden memiliki trust yang tinggi kepada ayah maupun ibu pasca bercerai. Jika di lihat dari berbagai aspek *trust* (*benevolence, competence, openness*) ayah memiliki penilaian lebih tinggi pasca bercerai.

Namun apabila dilihat dari aspek trust (*honest and reliability*) ibu memiliki penilaian lebih tinggi pasca bercerai. Persamaan penelitian terdahulu dengan topik yang peneliti teliti yakni peneliti ingin menunjukkan ada berbagai macam aspek mengenai kepercayaan dalam keluarga dan kepercayaan dalam keluarga itu sangatlah penting bagi setiap individu, maka dari itu ketika dalam keluarga terdapat permasalahan mengenai kepercayaan akan berdampak pada keberlangsungan tiap anggota keluarga di masa depan.<sup>44</sup>

Penelitian terdahulu ketiga yakni, oleh Julia Ayu Gracia, Daniel Budiana & Megawati Wahjudinata dengan judul **Representasi Disfungsi Keluarga Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini** dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan karakteristik disfungsi keluarga milik salah satu situs web yakni firstcry parenting.com untuk mendapatkan cerminan

---

Korban Perceraian Dalam Memaafkan Orang Tua,” *Jurnal Psikologi* 11, no. 1 (2018): 10–24

<sup>44</sup> Dini Khairunisa and Dewi Rosiana, “Trust Anak Kepada Orang Tua Studi Pada Mahasiswa Yang Memiliki Orang Tua Yang Bercerai,” *jurnal prosiding psikologi* 3, no. 2 (2017): 529–534.

disfungsi keluarga pada film yang mana terdapat beberapa karakteristik seperti kurangnya empati, perfeksionis, komunikasi, rasa percaya, protektif dan kurang memberikan kebebasan. Hasil penelitian film ini menunjukkan bahwa penggambaran disfungsi keluarga dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini adalah hasil dari perilaku masa lalu serta disfungsi keluarga yang digambarkan pada masa depan keluarga. Kesamaan antara penelitian ini dengan topik penelitian adalah subjek penelitian menggunakan salah satu ciri disfungsi keluarga dalam film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” yang menggambarkan masalah kepercayaan pada anggota keluarga.<sup>45</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>45</sup> Julia Ayu Gracia, Daniel Budiana, and Megawati Wahjudianata, “Representasi Disfungsi Keluarga Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini,” *jurnal e-komunikasi program studi ilmu komunikasi universitas kristen petra* 9, no. 2 (2021): 2–12.

# BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dan proses untuk memahami dan mempelajari fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan penjelasan terkait, mencari kata-kata, memperjelas pandangan mereka, dan melihat situasi alam. Selain penelitian ini, peneliti menggunakan pola deskriptif saat menyajikan data. Bentuk deskriptif paling sering diklaim sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan objek sesuai dengan maknanya.<sup>46</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis isi (*content analysis*). Analisis isi (*content analysis*) merupakan penelitian yang memiliki sifat pembahasan mendalam kepada isi dari suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa, analisis ini biasanya digunakan pada penelitian kuantitatif.<sup>47</sup> Analisis isi ialah sesuatu langkah yang ditempuh untuk mendapatkan penjelasan dari isi pesan yang di informasikan dalam wujud lambang. Analisis isi ini sesuai dengan penjelasan Krippendorff yang berpendapat bila analisis konten selalu mengaitkan aktivitas yang menghubungkan ataupun membandingkan sebuah

---

<sup>46</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Akasara, 2009).

<sup>47</sup> A.M Irfan Taufan, "Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif), <https://www.researchgate.net/publication/330337822>.

penemuan dengan sebagian kriteria atau sebuah teori.<sup>48</sup> Awalnya, analisis isi berkembang dengan metode kuantitatif, namun belakangan ini, analisis isi dengan metode kualitatif juga berkembang. Menurut Krippendorff, ada empat jenis analisis isi yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pertama adalah *discourse analysis* atau analisis wacana, kedua adalah *rhetorical analysis* atau analisis retorika, ketiga adalah *ethnographic content analysis* atau analisis isi etnografis dan keempat *conversation analysis* atau analisis percakapan.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini peneliti ingin memfokuskan penelitian analisis konten ini menggunakan teknik analisis wacana (*discourse analysis*) yang nantinya mencoba mengungkapkan poin nilai-nilai yang berkembang dalam film sehingga dapat memberikan wawasan atau informasi mengenai sesuatu hal yang prinsipil atau mendasar yang disampaikan secara tidak langsung (*explicit*) yang di munculkan pada film yakni *trust issue* dalam keluarga dan penanganannya menggunakan *forgiveness therapy*.

## B. Jenis Dan Sumber Data

### a) Jenis data

Jenis data untuk penelitian ini dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder..

#### 1) Data primer

Dalam hal ini data primer merupakan data utama yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui pengamatan. Jenis data primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa cuplikan alur cerita, teks subtitle dan

---

<sup>48</sup> Klaus Krippendorff, *Second Edition: Content Analysis an Introduction It Is Methodology*, 2nd ed. (California: Sage publications, 2004). 172

<sup>49</sup> Klaus Krippendorff, *Second Edition: Content Analysis an Introduction It Is Methodology*, 2nd ed. (California: Sage publications, 2004) 36

dialog yang menyangkut mengenai proses pendekatan *forgiveness therapy* dalam mengatasi trust issue pada keluarga yang ditampilkan dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).

2) Data sekunder

Jenis data sekunder yakni merupakan data pendukung atau data pelengkap dari data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian terdahulu, buku-buku, internet, catatan perkuliahan dan sumber-sumber lainnya sebagai penunjang penelitian yang berkaitan dengan proses pemaafan atau *forgiveness therapy* untuk menangani *trust issue*.

### C. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian ini dilakukan untuk menciptakan kajian yang sistematis dan teratur. Tahap-tahap tersebut antara lain:

1) Menentukan topik

Pada tahapan ini peneliti mencari satu tema yang menarik dan relevan dengan kondisi saat ini. Yang mana topik yang terkait dengan penelitian ini merupakan *trust issue* dalam hubungan anggota keluarga. *Trust issue* atau masalah kepercayaan pada keluarga sendiri akhir-akhir ini kerap hadir di dalam hubungan keluarga dan bagaimana solusi yang baik dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Sehingga lazim rasanya jika topik tersebut dijadikan sebuah fenomena yang menarik di angkat dalam sebuah judul film dan penelitian ilmiah.

2) Merumuskan masalah dan objek penelitian.

Dalam tahapan ini peneliti merumuskan masalah yang sesuai dengan topik penelitian yang terkait yakni mengenai bagaimana proses dan hasil *forgiveness therapy* dalam menangani *trust issue* dalam keluarga

yang ditampilkan dalam sebuah film yang mengangkat tema disfungsi dalam sebuah keluarga. Objek dalam penelitian ini merupakan para tokoh yang berperan sebagai keluarga yang mengalami masalah kepercayaan yang di ceritakan dalam film tersebut.

3) Menentukan Metode penelitian

Peneliti memilih metode penelitian yang tepat untuk memecahkan masalah yang ada dalam penelitiannya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti memilih metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis studi analisis isi. Yang mana nantinya peneliti akan menganalisis objek penelitian yakni film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) produksi Visinema Picture tahun 2020, yang dibatasi dengan bilai-nilai permasalahan keluarga khususnya *trust issue* yang hadir dalam hubungan keluarga serta proses pemaafan (*forgiveness therapy*) yang ditunjukkan secara tidak langsung (*explicit*) baik berupa alur cerita, karakter tokoh, audio visual serta backsound yang berkaitan pada film tersebut

4) Melakukan analisis data

Pada tahapan ini, peneliti melakukan analisis sesuai metode yang telah dipilih yakni dengan melakukan pengkajian berdasarkan teori tahapan *forgiveness therapy* dengan metode Enright sebagai sumber referensi. Serta menggunakan metode penelitian analisis isi berdasarkan metode Krippendoff yang sesuai dan referensi yang mendukung topik penelitian.

5) Menarik kesimpulan

Setelah menganalisis data, pada tahapan yang terakhir ini peneliti akan menarik sebuah kesimpulan sebagai tahap terakhir dalam penelitian yang mencakup ringkasan mengenai hasil dari penelitian, rekomendasi serta saran.



## D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang perlu dilakukan dalam suatu penelitian. Kegiatan pendataan ini merupakan salah satu penentu keberhasilan penelitian. Beberapa teknik digunakan dalam proses pengumpulan data sebagai berikut :

### 1) Observasi

Observasi adalah pengamatan yang secara sistematis mencatat gejala-gejala yang diperiksa.<sup>50</sup> Tujuan dari observasi sendiri adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari baik berupa alur cerita, penyelesaian konflik dalam film karakter tokoh, audio, visua serta lagu latar yang berkaitan pada topik penelitian. Dalam hal ini peneliti mengamati dan mengelompokan alur cerita, karakter tokoh, audio, visual serta lagu latar dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini yang selanjutnya akan dianalisis isi wacana mengenai *trust issue* dalam keluarga dan proses penyelesaian masalah dengan menggunakan *forgiveness tehraphy*.

### 2) Studi pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang meliputi telaah pustaka, buku, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipecahkan. Penelusuran kepustakaan ini digunakan untuk memperoleh pendapat atau hasil penelitian terdahulu yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan atau membaca yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.. Studi pustaka juga dilakukan mendapatkan data sekunder yang nantinya akan digunakan sebagai landasan dalam menyusun penelitian

---

<sup>50</sup> Hardani, dkk, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2020), hal. 123

## E. Teknik Validitas Data

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu studi yang bergantung pada manusia dengan latar belakang alam dan sebagai alat utamanya. Masalah ini dapat terjadi dalam diri seorang peneliti atau informan. Kebenaran penelitian ini bergantung sekali pada data yang telah dikumpulkan. Maka, untuk menghindari kesalahan maupun kekeliruan yang terjadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik validitas data yang diuraikan sebagai berikut

### 1) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan sebuah Teknik untuk menelaah kembali data-data yang mempunyai unsur-unsur yang berhubungan dengan fokus penelitian sehingga informasi tersebut bisa dimengerti dan akurat. Tujuan melaksanakan ketekunan pengamatan ialah untuk mencari karakteristik dan unsur-unsur yang relevan dalam situasi.<sup>51</sup>

Ketekunan pengamatan yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan pengamatan dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini yang ternyata memuat *trust issue* yang terjadi dalam keluarga dan adanya proses *forgiveness therapy* dalam menangani trust issue tersebut.

### 2) Diskusi Rekan

Diskusi rekan merupakan salah satu metode validitas penelitian ini dan dilakukan dengan berbagi hasil yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis rekan. Rekan-rekan yang memiliki pengetahuan dan

---

<sup>51</sup> Moleong J.Lexy, "Metodelogi Penelitian Kualitatif," in *Metodelogi Penelitian Kualitatif*(Bandung:Remaja Rosdakarya, 2001), 103. Hal 177

pengalaman di bidang masalah dengan cara ini, peneliti jujur dan terbuka.<sup>52</sup>

Dalam melakukan diskusi rekan, peneliti memilih kriteria rekan yang akan berdiskusi yakni dengan kualifikasi merupakan mahasiswa bimbingan konseling Islam yang telah menempuh 140 mata kuliah dan memahami konsep *trust issue* dan *forgiveness therapy*. Pada tahapan ini peneliti bersama rekan yang memenuhi kriteria akan membahas mengenai seluk beluk *trust issue* maupun *forgiveness therapy*.

### 3) FGD (*focus group discussion*)

Untuk menghindari subjektivitas penelitian, peneliti menggunakan *Focus group discussion* atau kelompok diskusi terarah sebagai salah satu teknik validasi data. FDG adalah kumpulan data dan informasi yang sistematis tentang isu-isu yang spesifik dan sangat spesifik melalui diskusi kelompok.<sup>53</sup>

Dalam pelaksanaan FGD melibatkan rekan yang telah dipilih sesuai kualifikasi diskusi rekan yakni yang memenuhi standar konseling mahasiswa yang telah mengambil setidaknya 140 mata kuliah dengan penekanan pada pengajaran dan konseling Islam, memahami konsep *trust issue* dan *forgiveness therapy* yang telah di diskusikan sebelumnya. Dan didapatkan sebuah kesimpulan dari 7 rekan telah berdiskusi dengan peneliti bahwa di dalam film NKCTHI memang terdapat 4 tahapan *forgiveness therapy* (pengungkapan, keputusan, pengambilan tindakan dan pendalaman), namun sayangnya dalam film NKCTI seluruh tahapan *forgiveness therapy* ini hanya terlihat secara tersirat.

---

<sup>52</sup> Moeloeng. Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) Hal 197

<sup>53</sup> Irwanto, *Focused Group Discussion (FGD): Sebuah Pengantar Praktis* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006). Hal 1-2

Selain itu, juga didapatkan hasil diskusi bahwa dalam film NKCTHI terlihat jelas bahwa terjadi *trust issue* dalam keluarga yang dimulai dari kematian seorang anak sehingga seorang ayah menutupi kematian tersebut dengan kebohongan agar keluarganya baik-baik saja, namun malah terungkap dan menimbulkan *trust issue* antar keluarga.

## F. Teknik Analisis Data

Menurut Krippendoff dalam melakukan prosedur analisis konten yang menggunakan empat langkah, yaitu pengadaan data, penentuan unit analisis atau objek penelitian, pengumpulan data, inferensi, dan analisis data.<sup>54</sup> Tahap analisis data terdiri dari dua bagian yakni menentukan unit analisis atau apa yang akan diselidiki dan mengumpulkan data. Reduksi data dicapai dengan menghilangkan yang tidak sesuai dengan nilai yang dianalisis atau yang dapat dikatakan membatasi apa yang dianalisis. Inferensi dilakukan dengan menggunakan kriteria yang digunakan untuk menentukan nilai karakter yang terdapat dalam teks atau sumber data perpustakaan. Tahap analisis data merupakan tahap yang menggambarkan data analisis yang diperoleh. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Sehingga hasil analisis datanya di jelaskan melalui pendeskripsian secara merinci.

### 1) Pengadaan data

Dalam penelitian ini ada beberapa langkah dalam pengadaan data yakni penentuan objek penelitian yang dianalisis dan pengumpulan informasi data penelitian.

### 2) *Reducing data* (penyederhanaan data)

Penyederhanaan data adalah kegiatan memecah dan menganalisis data menjadi bagian-bagian yang lebih

---

<sup>54</sup> Klaus Krippendrof, *Second Edition: Content Analysis an Introduction It Is Methodology*, 2nd ed. (California: Sage publications, 2004) 38

detail. Penyederhanaan data juga berarti merangkum dan berfokus pada apa yang penting. Pilih apa yang penting dan cari tema dan pola. Data yang direduksi diharapkan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk menumbuhkan lebih banyak data dan mencarinya sesuai kebutuhan.<sup>55</sup>

3) *Abductively inferring* (pengambilan simpulan)

Dalam menganalisis hanyalah perlu mendeskripsikan sedangkan untuk menganalisis isi, wacana atau sebuah makna perlu adanya *abductively inferring*. Untuk melakukan sebuah analisis konten yang bersifat inferensi, maka peneliti tersebutlah yang harus memahami terhadap konteks dari data yang diteliti.

4) *Narating* (pendiskripsian)

Tahap terakhir dari penelitian analisis isi adalah membuat penjelasan untuk menjawab pertanyaan yang merumuskan pertanyaan survei. Peneliti dapat menjelaskan apa yang dapat mereka lakukan dengan hasil analisis mereka atau literatur yang ada. Hasil analisis menunjukkan kesesuaian menggunakan analisis isi daripada teknik observasi langsung.<sup>56</sup> Tidak hanya itu peneliti juga bisa membuat rekomendasi dan saran untuk keperluan legal, praktis, atau untuk penelitian selanjutnya.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal 247

<sup>56</sup> Klaus Krippendorff, *Second edition: Content Analysis an introduction it is methodology*, (California : Sage publications, 2004) 86

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

##### 1. Profil film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini

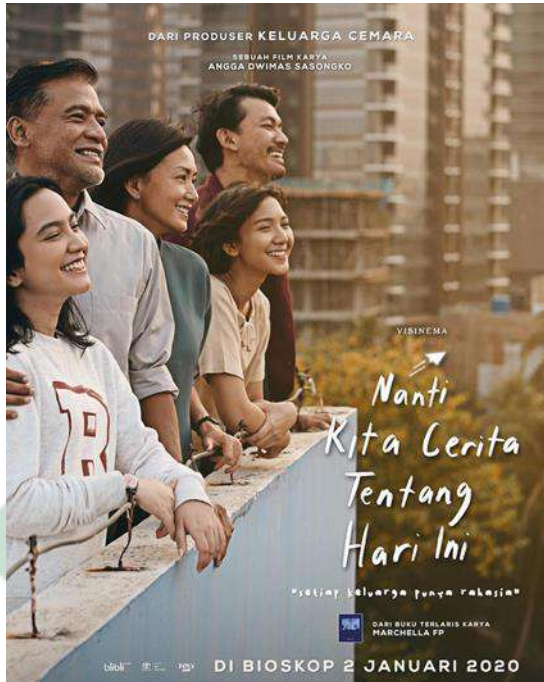
Objek dalam penelitian ini berupa film drama keluarga yang berjudul “**Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)**” atau bisa di sebut dengan *One Day We’ll Talk About Today*. Film drama keluarga yang ditayangkan secara serentak di bioskop Indonesia pada 2 Januari 2020 ini banyak mendapatkan atensi masyarakat karena kisah ini terinspirasi dari karya tulis Marchella FP yang berisikan kumpulan pesan-pesan pendek (*quotes*). Buku yang berisikan *quotes* tersebut ternyata merupakan cerminan dari kisah pribadi pengalaman banyak orang.<sup>57</sup>

Semakin banyak dari masyarakat yang merasa *relate* dengan *Quotes* dalam buku tersebut hingga akhirnya buku tersebut di olah menjadi sebuah cerita atau drama keluarga yang menceritakan mengenai menyimpan sebuah rahasia besar mengenai kehidupannya. Sebelum menjadi sebuah film layar lebar format audio visual dari buku Nanti Kita Cerita Hari Ini (NKCTHI) awalnya diadaptasi menjadi format webseries sebanyak tiga episode yang ditayangkan pada *youtube* channel yang disponsori oleh perusahaan otomotif Indonesia yakni Toyota Indonesia.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Desain et al., “Buku Pengembangan Diri Sebagai Media Art as Therapy (Studi Kasus Buku ‘Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini’)”.

<sup>58</sup> Channel youtube Toyota Indonesia, Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Eps. 1-3 <https://www.youtube.com/watch?v=GnGsZntUzg&t=583s>



**Gambar 4.1 Poster Film NKCTHI**

Dengan jalan cerita yang sama pada akhirnya Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) menjadi film ke-13 yang diproduksi oleh Visinema Pictures yang bekerjasama dengan IDN Media, XRM Media dan Blibli.com. Disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko dengan aktor dan aktris ternama di Indonesia seperti Rio Dewanto yang berperan sebagai Angka saat dewasa (laki-laki anak sulung) Sheila Dara Aisha yang berperan sebagai Aurora saat dewasa (perempuan, anak tengah), Rachel Amanda yang berperan sebagai Awan saat dewasa (perempuan, anak bungsu) Oka Antara, Niken Anjani, Donny Damara, Susan Bachtiar, dan Agla Artalidia yang memerankan tokoh beserta ayah-ibu

mereka dalam beberapa periode usia. Beberapa aktor dan aktris karakter pendukung lainnya karakter antara lain seperti, Umay Shahab, Syaqla Afiffah Putri, Muhammad Adhiyat, Sinyo, Nayla Denny Purnama, Chicco Jerikho, Alleyra Fakhira Kurniawan, serta musisi Ardhito Pramono.

Film Nanti Kita Cerita Hari Ini (NKCTHI) di hari pertama penayangannya di bioskop menarik atensi masyarakat sebanyak lebih dari 100.000. lalu pada hari ke sebelas penayangannya mencapai 1.546.136. besarnya atensi masyarakat pada film ini membuat *keyword* film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) menjadi trending di Twitter.<sup>59</sup> Maka tidak heran jika NKCTHI dapat meraih lebih dari 2 juta penonton selama periode kuartal I di tahun 2020 dan menjadi film kedua yang banyak ditonton berdasarkan jumlah penonton.<sup>60</sup>

#	Judul	Penonton
1	Milea: Suara dari Dilan	3.157.817
2	Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini	2.256.508
3	Akhir Kisah Cinta Si Doel	1.155.699
4	Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2	863.003
5	Mangkujwo	834.806
6	#TerimaTapiMaukah2	822.801
7	Mariposa	766.429
8	Aku Tahu Kapan Kamu Mati	567.701
9	Rasuk 2	382.765
10	Ashli 2	334.282
11	Digitalite	236.210
12	Toko Barang Mantan	217.818
13	Jarin	183.673
14	Titus: Mystery of The Enigma	156.738
15	Mangga Muda	112.317

Gambar 4.2

<sup>59</sup> Erfah Nanda, “Baru Satu Hari Tayang, Film NKCTHI Langsung Trending! Ini 6 Faktanya.”

<sup>60</sup> <http://filmindonesia.or.id/movie/viewer/2020#.YkKmvFVBzIU> diakses : 23 maret 2022



***Peringkat teratas perolehan jumlah penonton pada kuartal I tahun 2020***

Selain itu, Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) sendiri memiliki durasi 2 jam 1 menit memiliki rating film yang sangat baik dalam IMDB atau *Internet Movie Data Base* yakni 7,4 dari 10.<sup>61</sup>



***Gambar 4.3***

***IMDB Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (nkcthi)***

Hal tersebut membuktikan bahwa film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) merupakan film yang memiliki daya tarik dari berbagai macam aspek baik dari segi alur cerita, karakter pemain, hingga banyaknya kejadian yang memberikan banyak pelajaran bagi para penonton sehingga banyak dari para penikmat film ini memberikan review yang cukup baik. Menurut Rahman Asri ia berkomentar Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) merupakan film dengan tema drama keluarga yang pada penyajian ceritanya memiliki kesan yang membekas sehingga ketika kita melihatnya secara

---

<sup>61</sup> Internet Movie Data Base

[https://www.imdb.com/title/tt10773114/?ref=fn\\_al\\_tt\\_1](https://www.imdb.com/title/tt10773114/?ref=fn_al_tt_1) diakses 23 maret 2022

mendalam akan memperoleh ‘pesan’ (*messages*) dan sebuah ilmu yang cukup bermakna.<sup>62</sup>

Karena memiliki durasi film yang cukup panjang, maka pada penelitian ini hanya akan menampilkan potongan film yang akan digunakan sebagai data yang diperlukan dalam menjelaskan mengenai pendekatan *forgiveness therapy* dalam mengatasi *trust issue* yang ditampilkan dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).

## 2. Sinopsis film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini

Film ini mengisahkan mengenai kisah kehidupan dan drama keluarga Narendra. Yang mana pada umunya sebuah keluarga ideal memiliki gambaran yang bahagia dengan adanya seorang ibu, ayah serta ketiga orang anak. Dalam film ini menampilkan keluarga yang nampak bahagia pada awalnya namun, dalam kesehariannya ternyata mereka bertiga selalu merasakan kegagalan. Kegagalan yang mereka alami disini diceritakan dikarenakan adanya permasalahan di dalam keluarga mereka bertiga yang menyebabkan masalah kepercayaan (*trust issue*) diantara masing masing anggota keluarga, peran seorang ayah di film ini cukup besar dimana di ceritakan seorang ayah berusaha kuat pasca kejadian trauma mengenai kehilangan salah satu anak kandungnya dan memutuskan untuk menyembunyikan fakta tersebut untuk membuat keluarganya terlihat baik-baik saja namun pilihannya tersebut membawa trauma serta kegagalan yang besar terhadap kehidupan masa depan anak-anaknya.

---

<sup>62</sup> Rahman and Asri, *Membaca Film Sebagai Sebuah Teks Analisi Isi Film Nanti Kita Cerita Hari Ini NKCTHI*, Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, vol.1 No. 2 hal. 74-86

Anak sulung *Angkasa* (Rio Dewanto), anak tengah *Aurora* (Sheila Dara) dan anak bungsu *Awan* (Rachel Amanda). Sebagai anak bungsu pada umumnya *Awan* selalu saja mendapatkan perhatian yang lebih dari ayah dan ibunya sedari kecil hingga ia beranjak dewasa. Namun, setelah beranjak dewasa si bungsu *Awan* seolah menyadari bahwa dirinya selama ini tidak pernah dihadapkan sebuah pilihan dan menurutnya selama ini ayahnya selalu saja mengambil keputusan mengenai hal-hal yang penting di kehidupannya. Hingga ia menyadari ingin menghadapi dan menjalani hidupnya dengan kemampuan dan keputusan yang ia ambil untuk dirinya sendiri tanpa melibatkan perhatian yang lebih dari kedua orang tua nya terutama sang Ayah (Donny Damara).

Setelah menjalani karir sebagai Arsitek dan mengalami kegagalan besar pertamanya, yakni dipecat dari perusahaan karena ia tidak mampu bekerja sama dengan tim selanjutnya *Awan* bertemu dengan *Kale* (Ardhito Pramono) di sebuah konser musik yang ditangani oleh kakak sulung nya *Angkasa*. *Kale* sendiri merupakan pria eksentrik yang mengajarkan *Awan* mengenai pengalaman hidup yang sebelumnya belum pernah ia rasakan *Kale* mengajarkan apa itu arti patah, tumbuh, jatuh, bangun dan hilang serta semua ketakutan pada manusia pada umumnya yang belum pernah ia sadari sebelumnya. Hingga pada akhirnya membuat *Awan* merasakan jatuh cinta. Namun pertemuannya dengan *Kale* sendiri tidak berjalan dengan baik, hal ini membuat keluarganya terutama sang ayah merasakan perubahan dari sikap *Awan* yang merupakan anak kesayangannya.

Sang ayah, ingin *Awan* kembali menjadi anak kesayangannya. Di lain hal, *Angkasa* dan *Aurorra* sering kali mempunyai permasalahan pribadi mereka masing-masing. *Aurorra* yang menjadi anak tengah sering kali ia

merasakan bahwa dirinya tidak pernah diperhatikan sedikitpun oleh kedua orang tuanya. Bahkan hingga pada saat ia dewasa dan berhasil mewujudkan pameran seni impian yang telah dibuatnya demi membuktikan bakatnya dan berharap mendapatkan apresiasi dari ayahnya. Nyatanya, ia merasa bahwa kedua orang tuanya tak memberikannya apresiasi atau perhatian sedikitpun mengenai keberhasilannya tersebut.

Sama seperti dengan Aurora, Angkasa anak sulung yang diceritakan selalu mendapatkan tekanan dan mendapatkan beban mental untuk menjadi sosok pelindung dan contoh bagi kedua adiknya. Dibalik ketegaran dirinya, yang berusaha tetap kuat Angkasa juga merasakan perasaan rapuh dan tak kuat menghadapi tekanan yang diberikan oleh ayahnya serta menahan semuanyae mosi negative yang ia rasakan. Lambat laun, karena menyimpandan menahan emosi negative itu sendirian ia merasa tak sanggup menyembunyikan rahasia besar yang selama ini yang ia ketahui sendirian selama dua puluh tahun lamanya mengenai meninggalnya salah satu adiknya.

Pada puncaknya terjadilah konflik batin yang dirasakan ketiga anak ini memuncak dan tidak bisa ditahan lagi. Keraguan kepercayaan kepada sesama anggota keluarga yang kerap membuat masing-masing dari mereka meluapkan emosi negative yang selama ini mereka simpan tanpa pernah diungkapkan, hingga pada akhirnya membuat satu rahasia terbesar yang selama ini disimpan oleh keluarga Narendra selama dua puluh tahun terbongkar. Selama dua puluh tahun lamanya, sang ibu (Susan Bachtiar) yang menyimpan kesedihan mendalam mengenai salah satu anaknya yang meninggal dunia dua puluh tahun lalu dimana anak laki-laki yang merupakan kembaran Awan. Rahasia terbesar

keluarga Narendra tersebut, hanya Angkasa yang mengetahui hal tersebut dan memendam nya sendirian sejak kecil.

Setelah konflik besar mengenai meninggalnya kembaran Awan tersebut terungkap, dan semua rahasia-rahasia masing masing anggota keluarga ini terungkap, sampailah mereka semua pada titik terbaik dalam keluarga ini. dimana mereka bisa saling memaafkan diri sendiri dan masa lalu yang jauh dari kata sempurna dari masing- masing keluarganya.

## **B. Penyajian Data**

Dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) sendiri mengangkat tema drama keluarga Narendra yang dimana masing-masing setiap anggota keluarganya yakni sang istri, Angkasa (anak pertama), Aurorra (anak kedua) dan Awan (anak ketiga) memiliki konflik tersendiri. Konflik ini berawal dari sikap protektif ayahnya yang tidak mempercayai anak bungsu nya untuk melakukan hal yang ia inginkan secara mandiri karena ia menyembunyikan kenyataan mengenai pengalaman di masa lalu kehilangan salah satu anaknya sehingga segala cara ia lakukan untuk menjaga keluarganya. Tanpa ia sadari masalah kepercayaan (*trust issue*) yang ia miliki menimbulkan banyak konflik baru yang berdampak pada masa depan ketiga anaknya sehingga Narendra dibenci oleh ketiga anaknya dan istrinya karena bersikap egois.

1. Proses pendekatan *Forgiveness therapy* untuk mengatasi *trust issue* pada keluarga dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)

a) Tahap pengungkapan (*uncovering phase*)



Gambar 4.4

Angka mengungkapkan rahasia mengenai adiknya

Pada scene ini, terlihat angka menangis dan marah dihadapan seluruh anggota keluarganya serta mengungkapkan kebohongan yang besar di dalam keluarga yang disimpan ayahnya selama ini bahwa sebenarnya Awan memiliki kembaran yang telah meninggal. yang menjadi penyebab seluruh keluarganya mengalami banyak masalah kepercayaan (*trust issue*).

b) Tahap keputusan (*decision phase*)



#### **Gambar 4.5**

##### **Ibu meminta maaf pada Angkasa**

Pada *scene* ini Ibu, Awan dan Aurrora berkujung ke apartement Angkasa untuk saling berdiskusi mengenai pertengkaran keluarga mereka. Pada *scene* ini, ibu juga mulai untuk mengambil keputusan untuk meminta maaf kepada Angkasa karena ia merasa bahwa seharusnya itu bukan tanggung jawab Angkasa untuk menjaga keluarganya dan menyimpan banyak kesedihan dan kesusuahannya sendiri.



#### **Gambar 4.6**

##### **Aurorra bertanya mengenai perasaan ibu**

Pada *scene* ini ibu dan Aurorra saling berbagi mengenai rasa sakit yang mereka terima dari ayah. Saat itu Aurorra merasa ia sangat dibohongi karena tidak mengetahui kebenaran mengenai adiknya yang meninggal. Di *scene* ini terlihat jika Aurorra masih belum bisa untuk memaafkan ayahnya.



**Gambar 4.7**

**ibu mengungkapkan kekecewaan nya pada Ayah**

Pada scene ini Ajeng (ibu Awan) sedang duduk untuk sarapan bersama dengan suaminya, dengan keadaan hening hanya mereka berdua yang berada di meja makan. Saat selesai makan Ajeng mengungkapkan mengenai rasa kecewa nya kepada Narendra karena keputusan untuk menyembunyikan kebenaran akan kematian anak terakhirnya membuat mereka jadi kehilangan ketiga anaknya. Diakhir scene ini Ajeng pergi dan membawa mobil sendiri untuk menjemput anak anaknya kembali kerumah.

c) Tahap pengambilan tindakan (*work phase*)



**Gambar 4.8**

**Seluruh keluarga kembali kerumah dan berpelukan**



Pada scene ini terlihat bahwa anak-anak Narendra yakni Aurrora dan Awan sedang memeluk ayah dan ibu nya. Narendra meminta maaf kepada anak-anak nya karena merasa bersalah telah bersikap egois kepada keluarganya dengan menyimpan rahasia kematian adiknya dengan alasan agar keluarganya tidak mendapatkan kesedihan dan trauma akibat meninggalnya adik dan anak terakhirnya.

d) Tahap pendalaman (*deepening phase*)



**Gambar 4.9**

**Seluruh keluarga mengantarkan Aurrora di Bandara**

Pada *scene* ini sekeluarga Narendra pergi bersama mengantarkan Aurrora ke bandara untuk pergi ke bersekolah ke luar negeri. Di tahap ini semua anggota keluarga telah berdamai dengan masalah yang terjadi serta satu dengan yang lain serta bersama sama untuk melanjutkan kehidupan mereka sehingga

## 2. Hasil pendekatan *Forgiveness therapy* untuk mengatasi *trust issue* pada keluarga dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)

Pada *ending* film Nanti Kita Cerita Hari Ini (NKCTHI) terlihat secara *explicit* hasil dari pendekatan forgiveness ini dimana saat seluruh keluarga saling membuka kesakitan yang mereka alami. Awan, Angkasa dan Aurrora saling berbicara di *rooftop* mengenai apa yang mereka pendam selama ini mengenai kegagalan dan apa yang mereka rasakan mengenai ketidakadilan ayahnya yang berbohong akan hal besar tersebut.



**Gambar 4.10**

**Angkasa, Aurrora dan Awan berbicara secara terbuka mengenai luka mereka**

Selain itu terlihat jelas dari beberapa proses *forgiveness* yang telah dilakukan melalui diskusi bersama di akhir film di tunjukan bahwa sang ayah mengakui akan hal tersebut dan meminta maaf karena membuat keluarganya menjadi menanggung atas keputusan yang ia lakukan. Sebagai hasil dari tahapan pendalaman pada proses *forgiveness* ditunjukan dengan sang ayah yang mencairkan dana pensiun nya untuk mendukung sekolah Aurrora di luar negeri.



Kenapa tabungan pensiun dicairkan sekarang, Pak?

**Gambar 4.11**

**Ayah mencairkan dana pensiun untuk sekolah Aurorra**

Setelah itu, Angkasa sang anak sulung memilih untuk tinggal dan pindah di apartemen dekat tempat nya bekerja dan si bungsu Awan ia tetap menjadi arsitek di sebuah tim konser yang di pimpin oleh kakaknya.



**Gambar 4.12**

**Awan kembali bekerja sebagai perancang stage**

Sedangkan Narrendra dan Ajeng sudah mulai bisa menerima dan ikhlas mengenai kepergian anak mereka yang menjadi penyebab permasalahan kepercayaan dalam keluarga tersebut. yang mana dalam scene ini ditunjukkan pada saat sang ibu memajang 4 pasang kaos kaki kecil sebagai bentuk simbolis bahwa dalam keluarga mereka memiliki empat orang Anak.



**Gambar 4.13**  
**Ibu memegang kaos kaki bayi**

## **C. Analisis Data**

### **1. Perspektif teori**

Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* menceritakan tentang sebuah keluarga yang mengalami masalah kepercayaan (*trust issue*) yang terlihat secara tersirat dari awal film. Munculnya *trust issue* bermula ketika seorang ibu yang seharusnya melahirkan anak kembar, namun malah kehilangan salah satu anak kembarnya. Hal tersebut membuat sang ayah mengambil keputusan untuk menyembunyikan fakta tersebut kepada anak-anaknya karena ingin keluarganya tetap bahagia dalam menjalani hidup dan tidak merasa sedih akan kehilangan. Sejak kematian salah satu anak kembarnya, sang ayah memberikan tanggung jawab penuh kepada Angkasa (anak pertama) untuk selalu menjaga Awan (anak terakhir). Dan karena kematian tersebut membuat sang ayah lebih protektif dan mencurahkan seluruh perhatiannya kepada Awan.

Selang beberapa tahun, Aurora merupakan anak kedua dalam keluarga tersebut merupakan seorang atlet renang yang akan mengikuti kompetisi renang.



**Gambar 4.14**  
**Keluarga Narendra sedang makan malam bersama**

Aurora antusias menceritakan kompetisi tersebut kepada ayahnya, namun ayahnya terlihat tidak memedulikan dan malah menyuruh aurora untuk mengajari awan agar awan juga dapat mengikuti kompetisi tersebut. Respon ayahnya membuat Aurora merasa kecewa. Ketika awan dewasa, ia mengalami beberapa konflik dalam kehidupan bersosialnya salah satunya tidak dapat melanjutkan kontrak kerjanya, karena dirinya dianggap terlalu individual untuk bekerja sama dalam sebuah tim di perusahaan tempat ia bekerja.



**Gambar 4.15**  
**Awan dipecat oleh atasannya**  
Pribadi awan yang individual dan egois ini dirasa karena sejak kecil awan selalu mendapatkan apa yang ia

inginkan dari Ayahnya dan keluarganya, merasa apa yang ia lakukan dan yang ia inginkan selalu benar tanpa pernah memikirkan yang lainnya. Hingga saat pertama kali ia merasakan sebuah kegagalan barulah ia menyadari bahwa selama ini ia tidak pernah merasakan kegagalan dan tidak pernah memilih atau memutuskan suatu hal secara sendiri. Awan merasa hal ini dipengaruhi oleh perilaku keluarganya terhadap dirinya. Keseluruhan cerita dalam film tersebut memenuhi faktor-faktor terbentuknya *trust issue* yang dikemukakan oleh *good therapy team* dalam websitenya yang terbagi menjadi 3 faktor pembentuk antara lain:

#### a) Peristiwa traumatis

Banyak peristiwa dalam kehidupan yang kadang kala membekas dan meninggalkan bekas trauma dalam diri individu tersebut. Peristiwa kehidupan traumatis juga dapat menimbulkan masalah kepercayaan dan keamanan bagi seseorang. Peristiwa traumatis dalam kehidupan bisa mencakup seperti kehilangan orang yang dicintai, kecelakaan, diperdaya atau ditinggalkan untuk orang lain.<sup>63</sup> Hal ini terlihat jelas dalam film NKCTHI bahwa awal mula terbentuknya *trust issue* karena kehilangan salah satu anggota keluarga.

---

<sup>63</sup> The good therapy.org, "The Psychology of Trust Issues and Ways to Overcome Them," October 8th, last modified accessed September 30, 2021, <https://www.goodtherapy.org/blog/the-psychology-of-trust-issues-and-ways-to-overcome-them> .



**Gambar 4.16**

**Ibu menangis karena kehilangan salah satu anaknya**

Saat dimana Ajeng yang seharusnya melahirkan 2 anak kembar yakni awan dan saudara kembarnya, namun saudara Awan tidak selamat dan meninggal saat melahirkan, hal itu membuat Narendra sebagai kepala keluarga memilih untuk menyembunyikan kenyataan tersebut . karena ia merasa bahwa anak-anak mereka tidak perlu merasa sedih dan memiliki trauma merasa kehilangan.

**b) Pengalaman dan interaksi saat kecil**

Seseorang yang memiliki masalah dengan kepercayaan sering kali memiliki pengalaman negatif yang signifikan di masa lalu dengan individu atau organisasi yang awalnya mereka anggap dapat dipercaya.<sup>64</sup> Jika dalam film NKCTHI hal ini terjadi kepada Angkasa dan Aurora. Angkasa mengalami pengalaman *negative* terhadap anggota keluarganya dimana angkasa dituntut menjadi dewasa sebelum waktunya dan dituntut untuk selalu bertanggung jawab serta menjaga adiknya.

---

<sup>64</sup> The good therapy.org, “The Psychology of Trust Issues and Ways to Overcome Them,” October 8th, last modified accessed September 30, 2021, <https://www.goodtherapy.org/blog/the-psychology-of-trust-issues-and-ways-to-overcome-them> .



**Gambar 4.17**

**Ayah dan Angkasa kecil setelah kehilangan salah satu adiknya**

Sedangkan hal negative yang terjadi ketika masa kecil pada Aurora yakni ketika Aurora akan mengikuti kompetisi renang, namun ayahnya tidak antusias dalam meresponnya dan malah menyuruhnya untuk mengajari Awan. Pengalaman interaksi masa kecil mereka yang kurang baik ini juga disebabkan adanya peristiwa traumatis ataupun negative yang melatar belakangi hal tersebut sehingga menjadi salah satu faktor pembentuk *trust issue* terutama dalam diri Angkasa dan Aurora.

**c) Penolakan sosial**

Dalam hubungan sosial sendiri, kepercayaan merupakan hal yang sangat penting. Namun, penolakan sosial pada seseorang dapat membentuk kemampuan mereka untuk percaya. Misalnya, beberapa remaja yang di intimidasi atau diperlakukan sebagai orang buangan atau minoritas oleh teman (*bullying*). Hal seperti itu dapat memengaruhi hubungan sosial individu tersebut. Dikhianati atau diremehkan oleh orang lain berdampak pada harga diri.





**Gambar 4.18**

**Awan yang marah karena ayahnya ikut campur mengenai pekerjaannya**

Dalam scene film NKCTHI terlihat dalam scene Awan yang mengalami penolakan saat ia bekerja sehingga ia diberhentikan dari kontrak dan merasa malu ketika ia menerima panggilan kembali untuk bekerja, namun ternyata hal tersebut terjadi karena ayahnya meminta tolong kepada atasan Awan untuk menerima Awan agar dapat kembali bekerja.

Di dalam film NKCTHI terjadi proses *forgiveness therapy* untuk mengatasi *trust issue* yang telah terbentuk dalam keluarga Awan secara tersirat. Terdapat 4 tahapan *forgiveness therapy* yang terdapat dalam film ini secara tersirat antara lain:

a) Tahapan pertama

Tahap pengungkapan (*uncovering phase*) merupakan fase pengungkapan mengenai munculnya kesadaran individu atas masalah dan luka yang terjadi kepada mereka.<sup>65</sup> Tahapan ini

---

<sup>65</sup> Kristina Martha and Ni Made Taganing Kurniati, “Efektivitas Terapi Pemaafan Dengan Model Proses Dari Enright Untuk Membantu Remaja Korban Perceraian Dalam Memaafkan Orang Tua,” *Jurnal Psikologi* 11, no. 1 (2018): 10–24

terlihat ketika sepulang pameran seni aurora, aurora merasa kesal terhadap keluarganya karena malah memulai pertengkaran di tempat pameran seni yang diselenggarakannya. Dan ketika berada di rumah, Aurora mengungkapkan kekesalannya mengenai hal tersebut karena ia merasa bahwa ayahnya hanya fokus memperhatikan awan saja dan selalu diacuhkan. Dari situlah angkasa pun ikut mengeluarkan kegelisahan yang ia alami mengenai hal-hal yang ia rasakan hingga pada akhirnya Angkasa mengatakan mengenai rahasia terbesar dari keluarganya yang berusaha ditutupi oleh ayahnya. Rahasia bahwa ternyata saudara awan telah tiada saat ibunya melahirkan dan hal itulah merupakan pembentuk perilaku ayahnya serta membuat ibunya hanya diam saja karena merasa bahwa anak-anaknya tak perlu merasa bersedih dan memiliki trauma kehilangan.

b) Tahapan kedua

Tahap keputusan (*decision phase*) adalah fase penting ketika proses memberi maaf. Individu tersebut mulai berfikir secara rasional untuk memberi maaf meskipun tidak hari itu juga.<sup>66</sup> Tahapan ini terlihat pada beberapa adegan dimana ibunya memberikan pengertian pada seluruh anaknya penyebab ayahnya menyembunyikan fakta bahwa salah satu adik mereka telah tiada, ibunya juga menjelaskan bahwa ayahnya mengambil keputusan tersebut agar keluarganya tetap Bahagia dan dapat

---

<sup>66</sup> Kristina Martha and Ni Made Taganing Kurniati, “Efektivitas Terapi Pemaafan Dengan Model Proses Dari Enright Untuk Membantu Remaja Korban Perceraian Dalam Memaafkan Orang Tua,” *Jurnal Psikologi* 11, no. 1 (2018): 10–24

menjalani hidup dengan normal tanpa kesedihan atas kehilangan yang terjadi. Dari penjelasan yang diberikan ibunya, membawa dampak kepada seluruh anaknya yaitu berpikir secara rasional untuk memaafkan ayahnya walaupun belum sepenuhnya.

c) Tahapan ketiga

Tahap pengambilan tindakan (*work phase*) menjelaskan adanya tingkat pemikiran baru dimana individu berkomitmen agar tidak menyakiti dan melukai orang lain, termasuk kepada pelaku kesalahan itu sendiri.<sup>67</sup> Tahapan ketiga ini terlihat pada adegan, ketika semua anaknya berkumpul untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang terjadi di keluarganya dan sampai pada kesimpulan bahwa semua orang dalam keluarga ini juga merasakan rasa sakit, tentunya rasa sakit yang berbeda-beda. Pada akhirnya mereka pulang ke rumah dan berpelukan kepada kedua orang tuanya dan berkomitmen satu sama lain untuk saling memaafkan demi menjalani tahapan kehidupan yang baru tanpa saling menyakiti kembali.

d) Tahapan terakhir

Tahap pendalaman (*deepening phase*). Pada tahapan ini, dengan ditemukannya dampak positif yang sebelumnya dianggap negatif, individu dapat menemukan arti dan haraoan baru sebagai hasil dari proses penderitaan dan

---

<sup>67</sup> Kristina Martha and Ni Made Taganing Kurniati, “Efektivitas Terapi Pemaafan Dengan Model Proses Dari Enright Untuk Membantu Remaja Korban Perceraian Dalam Memaafkan Orang Tua,” *Jurnal Psikologi* 11, no. 1 (2018): 10–24

pengampunan. Mereka yang memaafkan dapat menyingkirkan kebencian dan menemukan makna baru dalam hidup..<sup>68</sup> Tahapan terakhir ini terlihat juga pada scene terakhir dalam film ini dimana setiap anggota keluarga telah menemukan tujuan hidup masing-masing setelah memilih untuk memaafkan semua yang telah terjadi di masa lalu. Angkasa memilih untuk memutuskan tinggal sendiri dan lebih mandiri, aurora memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya di luar negeri dan awan memilih bekerja sesuai dengan keinginannya. Serta ayah dan ibunya yang saat ini lebih memilih untuk mendukung setiap pilihan yang telah ditentukan oleh anak-anaknya.

## 2. Perspektif Islam

Kata pemaafan berasal dari akar kata bahasa Arab *al-'afw*. Menurut Quraish Shihab, kata ini awalnya memiliki arti berlebihan (QS [2]: 219). Maksudnya, yang berlebih sepatutnya diberikan supaya keluar. Keduanya membuat sesuatu yang sebelumnya ada di dalam (dimiliki), jadi tidak dan tidak lagi dimiliki. Kesimpulannya, kata *al-'afw* mengembangkan maknanya sebagai penghapusan. Memaafkan berarti menghapus luka atau bekas luka dari hati.<sup>69</sup> Dalam perspektif keislaman sendiri memaafkan adalah suatu hal yang wajib bagi setiap

---

<sup>68</sup> Kristina Martha and Ni Made Taganing Kurniati, "Efektivitas Terapi Pemaafan Dengan Model Proses Dari Enright Untuk Membantu Remaja Korban Perceraian Dalam Memaafkan Orang Tua," *Jurnal Psikologi* 11, no. 1 (2018): 10–24

<sup>69</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2007): 326-327

muslim dan merupakan akhlak yang mulia. Banyak di jelaskan dalam Al-Qur'an serta hadist mengenai memaafkan kesalahan orang lain yang dapat dijadikan sebuah pedoman. Selain itu, Al-Qur'an juga menjelaskan mengenai aspek-aspek pemaafan atau *forgiveness* dapat mencakup banyak hal, seperti menahan amarah, menghapus kesalahan dan berbuat baik terhadap siapapun.<sup>70</sup> Yang mana hal-hal tersebut dicantumkan dalam Q.S Ali imran : 134

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ  
وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”



**Gambar 4.19**

**Angkasa kecil yang menahan emosi nya dengan bersepeda**

Terdapat beberapa adegan yang sesuai dengan kandungan Q.S. Ali Imran: 134 yaitu setiap adegan dimana sang ayah memarahi angkasa karena tidak

<sup>70</sup> Moh Khasan, “Perspektif Islam Dan Psikologi Tentang Pemaafan,” *Jurnal at-Taqaddum* 9, no. 1 (2017): 69–94.

memperhatikan awan, di sini jelas terlihat bahwa angkasa dapat menahan amarah kepada ayahnya dan memilih untuk menghindari konflik

Selain hal tersebut aspek *forgivness* atau pemaafan yang lain yang tercantum dalam Q.S Al-Syura: 40 yakni memaafkan kesalahan, melupakan masa lalu yang menyakitkan hati.

وَمَا أَصَابَكُمْ مِّنْ مُّصِيبَةٍ فِيمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ

*Artinya: “Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu).”*

Terdapat *scene* yang sesuai dengan kandungan Q.S. Al- Syura: 40 yaitu ketika angkasa, aurora dan awan berdiskusi mengenai berdiskusi mengenai permasalahan yang terjadi di keluarganya dan sampai pada kesimpulan bahwa semua orang dalam keluarga ini juga merasakan rasa sakit, tentunya rasa sakit yang berbeda-beda.



**Gambar 4.20**  
**Angkasa, Aurorra, awan dan ibu saling memaafkan**

Pada akhirnya mereka pulang ke rumah dan berpelukan kepada kedua orang tuanya dan

berkomitmen satu sama lain untuk saling memaafkan demi menjalani tahapan kehidupan yang baru tanpa saling menyakiti kembali Selain itu, dalam Q.S Al-Hijr: 85 *takfir* (menutup kesalahan orang lain dan membuka lembaran baru serta memperbaiki hubungan menjadi indah (harmonis) juga merupakan aspek yang penting dalam pemaafan atau *forgivness*.

وَمَا خَلَقْنَا السَّمُوتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَإِنَّ

السَّاعَةَ لَأْتِيَةٌ ۖ فَاصْفَحِ الصَّفْحَ الْجَمِيلَ

*Artinya: “Dan tidaklah Kami ciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, melainkan dengan benar. Dan sesungguhnya saat (kiamat) itu pasti akan datang, maka maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik.”*

Terdapat adegan yang sesuai dengan kandungan Q.S. Al-Hijr: 40 yaitu ketika seluruh anggota keluarga memutuskan untuk melanjutkan hidup sesuai dengan keinginan masing-masing dan menjalani hidup lebih harmonis daripada yang sebelumnya. Angkasa memilih untuk memutuskan tinggal sendiri dan lebih mandiri, Aurora memutuskan untuk meneruskan studinya di luar negeri dan awan memilih bekerja sesuai dengan keinginannya.



*Gambar 4.21*

Seluruh keluarga yang mengantarkan Aurorra ke bandara. Serta ayah dan ibunya yang saat ini lebih memilih untuk mendukung setiap pilihan yang telah ditentukan oleh anak-anaknya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Tahapan terakhir dari penelitian adalah menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa :

1. Terdapat proses pendekatan *forgiveness therapy* dalam keluarga yang mengalami *trust issue* dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) terdapat empat tahapan yakni tahap pengungkapan, tahap keputusan, tahap pengambilan tindakan dan yang terakhir tahap pendalaman. Yang mana tahapan-tahapan tersebut merupakan proses pendekatan *forgiveness* tersebut terlihat secara explicit. Selain itu, faktor-faktor *trust issue* dalam keluarga juga terlihat yang mana hal tersebut dibagi menjadi 3 yakni pengalaman interaksi saat kecil, peristiwa atau kejadian traumatis dan penolakan sosial yang dialami para anggota keluarga.
2. Dari proses *forgiveness therapy* yang ditampilkan dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) diperoleh hasil bahwa setelah masing-masing anggota keluarga Narendra telah memaafkan kesalahan dan luka di masa lalu yang menyebabkan *trust issue* (masalah kepercayaan) mereka mampu kembali melanjutkan pilihan hidup mereka masing-masing tanpa harus khawatir akan menyakiti satu sama lain. selain itu, Narendra sang ayah juga dapat belajar untuk saling mempercayai mengenai keputusan yang diambil oleh anak-anaknya seperti Angkasa yang memilih untuk tinggal sendiri, Aurorra yang melanjutkan kuliahnya di luar negeri dan Awan yang tetap bekerja sebagai arsitek.

## **B. Rekomendasi**

1. Rekomendasi kepada para peneliti selanjutnya, bahwa masih banyak film atau series dalam negeri yang memiliki alur cerita mengenai kesehatan mental yang dapat di teliti lebih dalam.
2. Film ini dapat dijadikan refrensi untuk para konselor ketika membantu konseli yang mengalami *trust issue* dengan menggunakan *forgiveness therapy*

## **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Kurangnya jurnal bimbingan konseling mengenai *trust issue* dan *forgiveness therapy* terutama pada film NKCTHI ini.
2. Kurangnya refrensi mengenai penelitian analisis konten terutama dengan sudut pandang bimbingan dan konseling



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## Daftar pustaka

- Afifa, Putri Mutiara. “Kerendahan Hati Dan Pemaafan Pada Siswa Di Sma Negeri 1 Kota Pagar Alam.” UIN raden patah, 2020. <http://repository.radenfatah.ac.id/7867/>.
- Akhtar, S., & Barlow, J. “Forgiveness Therapy for the Promotion of Mental Well-Being: A Systematic Review and Meta-Analysis. 19(1), 107–122.” *Trauma, Violence & Abuse* 19, no. 1 (2018): 107–112.
- Al-Qur‘an, Tim Lajnah Pentashihan Mushaf. *Tafsir Ringkas*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur‘an Badan Litbang dan Diklat KEMENAGRI, 2016.
- Bank data perlindungan anak. “Data Kasus Pengaduan Anak 2016 – 2020.” Last modified 2020. Accessed September 8, 2021. <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-pengaduan-anak-2016-2020tle>.
- Desain, Magister, Fakultas Seni, Institut Teknologi Bandung, Irma Damajanti, Magister Desain, Fakultas Seni, and Institut Teknologi Bandung. “Buku Pengembangan Diri Sebagai Media Art as Therapy (Studi Kasus Buku ‘Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini’)” 53, no. 10 (2019).
- Dini Khairunisa, and Dewi Rosiana. “Trust Anak Kepada Orang Tua Studi Pada Mahasiswa Yang Memiliki Orang Tua Yang Bercerai.” *jurnal prosiding psikologi* 3, no. 2 (2017): 529–534.
- Dita septeria. “Hubungan Antara Harga Diri (Self Esteem) Dengan Memaafkan (Forgiveness) Pada Remaja Putri Di SMA Islam Al Maarif Singosari.” UIN Maliki malang, 2012. <http://etheses.uin-malang.ac.id/2108/>.
- Dr.Hikmat Basyir, Dr. Hazim Haidar, Dr. Musthafa Muslim, Dr.Abdul Aziz Isma’il. *TAFSIR MUYASSAR I MEMAHAMI AL-QUR’AN DENGAN TERJEMAHAN DAN PENAFSIRAN*

*PALING MUDAH*. 1st ed. Jakarta: DARUL HAQ, 2016.

- Enright, R. D., & Coyle, C. T. *Researching the Process of Forgiveness within Psychological Intervention*. United State America: Templeton Foundation Press, 1998.
- Enright, R. D. & North, J. *Exploring Forgiveness*. Madiso Wisconsin: University of Wisconsin Press, 1998.
- Erfah Nanda. “Baru Satu Hari Tayang, Film NKCTHI Langsung Trending! Ini 6 Faktanya.” *IDN Timesnews*. Last modified 2020. <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/erfah-nanda-2/baru-satu-hari-tayang-film-nkcthi-langsung-trending-ini-6-faktanya/full/5>.
- Faisal Adnan Reza. “Empathy Training to Increasing Forgiveness on Female Students OfViolence in Dating Relationship.” *Jurnal Psikologi* 16, no. 1 (2020): 7–16.
- Gracia, Julia Ayu, Daniel Budiana, and Megawati Wahjudianata. “Representasi Disfungsi Keluarga Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.” *jurnal e-komunikasi program studi ilmu komunikasi universitas kristen petra* 9, no. 2 (2021): 2–12.
- Hoy, Wayne K., and Megan Tschannen-Moran. “Five Faces of Trust: An Empirical Confirmation in Urban Elementary Schools.” *Journal of School Leadership* 9, no. 3 (1999): 184–208.
- Irwanto. *Focused Group Discussion (FGD): Sebuah Pengantar Praktis*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006.
- J.Lexy, Moleong. “Metodelogi Penelitian Kualitatif.” In *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 103. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Khasan, Moh. “PERSPEKTIF ISLAM DAN PSIKOLOGI TENTANG PEMAAFAN.” *Jurnal at-Taqaddum* 9, no. 1 (2017): 69–94.
- Khusumadewi, Ari, and Yeni Tri Juliantika. “The Effectiveness Of Cinema Therapy To Improve Student Empathy,” no. January 2018 (2018).

- Klaus Krippendorff. *Second Edition: Content Analysis an Introduction It Is Methodology*. 2nd ed. California: Sage publications, 2004.
- Van Lange. "Generalized Trust: Four Lessons From Genetics and Culture." *Current Directions in Psychological Science* 24, no. 1 (2015): 71–76.
- Lau, G.T & Lee, S.H. "Consumers Trust in Brand and the Link to Brand Loyalty." *Journal of Market Focused Management* 4, no. 1 (1999): 341–370.
- M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2007.
- M.E, McCullough. "Interpersonal Forgiving in Close Relationships: II. Theoretical Elaboration and Measurement." *Journal Personality and Social Psychology* 75, no. 6 (1998): 1586–1603.
- Martha, Kristina, and Ni Made Taganing Kurniati. "Efektivitas Terapi Pemaafan Dengan Model Proses Dari Enright Untuk Membantu Remaja Korban Perceraian Dalam Memaafkan Orang Tua." *Jurnal Psikologi* 11, no. 1 (2018): 10–24.
- Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. 4th ed. Jakarta: Kencana, 2015.
- Rahmadani, A., Subandi, M.A. "Pengaruh Terapi Pemaafan Dalam Meningkatkan Penerimaan Diri Penderita Kanker Payudara." *jurnal intervensi psikologi* 2, no. 2 (2010): 2010.
- Rahman, and Asri. "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks Analisis Isi Film Nanti Kita Cerita Hari Ini NKCTHI." *Al-Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 74–86.  
<https://jurnal.uai.ac.id/index.php/JAISS/article/view/462>.
- Sanjay, Singh, R., & Hooda, R. S. "Forgiveness: A Theoretical Perspective." *Journal of Social Sciences Review* 7, no. 4 (2019): 687–689.

- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Akasara, 2009.
- Tambukara, Apriadi. *Literasi Media*. Depok: PT .Rajawali Grafindo Persada, 2013.
- Tan, Hwee, and Augustine Lim. "Trust in Coworkers and Trust in Organizations." *Journal of Psychology: Interdisciplinary and Applied* 143, no. 1 (January 1, 2009): 45–66.
- Taufan, A.M Irfan. "Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)." <https://www.researchgate.net/publication/330337822>.
- Taylor Bennet. "Do i Have Trust Issues?" *August 1st*. Last modified 2017. Accessed September 30, 2021. <https://thriveworks.com/blog/trust-issues/>.
- The good therapy.org. "The Psychology of Trust Issues and Ways to Overcome Them." *October 8th*. Last modified 2014. Accessed September 30, 2021. <https://www.goodtherapy.org/blog/the-psychology-of-trust-issues-and-ways-to-overcome-them>.
- Walton. "Therapeutic Forgiveness: Developing a Model for Empowering Victims of Sexual Abuse." *Clinical Social Work Journal* 33, no. 2 (2005): 193–207.
- Worthington, E. L., Jr. *Forgiving and Reconciling Bridges to Wholeness and Hope*. Downers Grove: InterVarsity Press, 2003.
- Wulan, Sri Wulan. "Development of the Trust Issue in the Movie Raya and the Last Dragon." *International Journal of English and Applied Linguistics (IJEAL)* 1, no. 2 (2021): 69–80.
- Zak, A. M., Gold, J. A., Ryckman, R. M., & Lenney, E. "Assessments of Trust in Intimate Relationships and the Self-Perception Process." *The Journal of Social Psychology* 138, no. 2 (1998): 217–228.

“APA Dictionary of Psychology.” Accessed April 29, 2022.  
<https://dictionary.apa.org/trust>.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A